

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
MODEL MAJALAH ANAK UNTUK SISWA KELAS IV  
DI MI AL-MUJAHIDI JEMBER**

**TESIS**

**Oleh**

**IQBAL FIDI ALMUHTADIN  
NIM: 19760014**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
MODEL MAJALAH ANAK UNTUK SISWA KELAS IV  
DI MI AL-MUJAHIDI JEMBER**

**TESIS**

Oleh

**IQBAL FIDI ALMUHTADIN  
NIM: 19760014**

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd  
NIP. 19700728 200801 1 007**



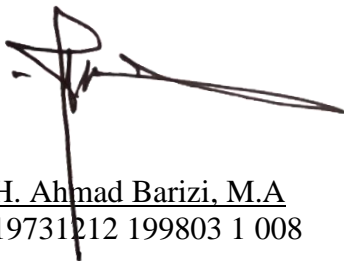
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN TESIS**

Nama : Iqbal Fidi Almuhtadin  
NIM : 19760014  
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model  
Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember

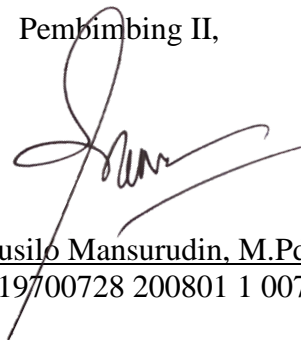
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis dengan judul  
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II,



Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd  
NIP. 19700728 200801 1 007

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Tembokrejo Jember, telah di uji dan dipertanggungjawabkan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Ulfa Utami, M.Si  
NIP. 19650509 199903 2 002

Ketua Sidang

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd  
NIP. 19750531 200312 2 003

Pembimbing 1

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing 2

Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd  
NIP. 19700728 200801 1 007

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Fidi Almuhtadin

NIM : 19760014

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model  
Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dan pengembangan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian saya terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 07 Desember 2021

Hormat saya



Iqbal Fidi Almuhtadin

NIM. 19760014

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>ط</sup>

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Al-Ra’d : 11)*

“Janganlah anda merasakan bahwa perjalanan menuju perubahan adalah sesuatu yang susah. Ketahuilah bahwa langkah-langkah untuk meraihnya tergantung pada sejauh mana anda mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan baru.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahid Mahdi, *Berubah Atau Kalah*, (Surakarta: Al-Jadid, 2009), hlm. 47.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas hidayah, dan taufiq-Nya beserta segala nikmat yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan, meskipun masih sangat kurang dari kata sempurna.

Tesis sederhana ini ku persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Abdul Hadi dan Fatikhaturrahmah yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti hingga bisa sampai seperti sekarang ini.
2. Para Guru, Dosen, Ustadz, dan Kyaiku yang senantiasa membimbing peneliti dalam banyak aspek, dari yang tidak tau hingga menjadi lebih tau, bahkan dari yang tidak baik menjadi lebih baik.
3. Kakakku tersayang, Mas Popi dan Mbak Fida yang selalu mengarahkan dan memotivasi peneliti hingga dapat menyelesaikan studi sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember”.

Ada rasa kebahagiaan tersendiri bagi peneliti, setelah sekian lama berproses dalam studi S2 ini, hingga peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini, di antaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan tesis ini selesai.
5. Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen validasi ahli materi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan terkait penyelesaian isi dalam modul pembelajaran yang peneliti kembangkan.
6. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd selaku dosen validasi ahli desain media, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan dapat selesai.
7. Prof. Dr. Hj. Ulfa Utami, M.Si dan Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd, selaku dewan penguji, yang telah menguji tesis ini sehingga tesis ini layak untuk dipublikasikan.



8. Segenap Dosen prodi M-PGMI Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Muhammad Asrofi, S.Pd selaku kepala MI Al-Mujahidi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
10. Muhammad Ferdiyansyah A, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Al-Mujahidi yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Siswa-Siswi kelas IV MI Al-Mujahidi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Pak Qodir (Afifahcreativestudio) yang telah membantu peneliti dalam mendesain layout modul pembelajaran.
13. Teman-teman seperjuangan dalam berkhidmah di masjid Al-Falah Areng-Areng Batu.
14. Teman-teman seperjuangan M-PGMI angkatan 2019.

Dalam penulisan tesis ini, kritik dan saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Akhir kata peneliti sampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh yang diridhoi Allah Subhanahuwata'ala. Aamiin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan seperti dibawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ها = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftog

أو = aw

أى = ay

أُؤ = û

إِئ = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	11
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan .....	12
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	12
H. Orisinalitas Penelitian.....	13
I. Definisi Istilah .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Modul Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Modul Pembelajaran .....	21
2. Tujuan Penyusunan Modul .....	23
3. Karakteristik Modul .....	24
4. Komponen Penulisan Modul.....	25
5. Modul Pembelajaran yang Baik .....	27

6. Langkah-Langkah Penyusunan Modul .....	29
B. Majalah Anak .....	35
1. Pengertian Majalah Anak .....	35
2. Manfaat Majalah Anak.....	36
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	37
1. Pengertian Aqidah Akhlak .....	37
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.....	41
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	42
4. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	45
5. Faktor Berpengaruh Dalam pendidikanAqidah Akhlak.....	50
6. Pendidikan Aqidah Akhlak di Era milenial .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	59
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	63
C. Uji Coba Produk .....	69
1. Desain Uji Coba .....	69
2. Subjek Percobaan .....	72
3. Jenis Data.....	73
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	74
5. Teknik Analisis Data .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	
A. Sajian Data Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	80
1. Spesifikasi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak .....	80
2. Data Hasil Validasi Produk Pengembangan.....	92
a. Validasi Ahli Materi .....	93
b. Validasi Ahli Desain.....	97
c. Validasi Guru Pengampu.....	105
3. Data Hasil Kemenarikan Produk Pengembangan.....	108
4. Data Hasil Keefektifan Produk Pengembangan .....	112

## **BAB V KAJIAN DAN SARAN**

A. Kajian Produk Pengembangan.....	116
1. Analisis Spesifikasi Desain Produk.....	116
2. Analisis Validitas Produk .....	119
3. Analisis Kemenarikan Produk .....	123
4. Analisis Keefektifan Produk.....	124
B. Kesimpulan.....	126
C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	127

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Komponen Modul Pembelajaran .....	34
Tabel 3.1 Kategori Kevalidan Produk.....	76
Tabel 3.2 Kategori Kemenarikan Produk.....	77
Tabel 3.3 Kategori Skor N-Gain .....	79
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi .....	94
Tabel 4.2 Hasil Revisi .....	96
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain.....	98
Tabel 4.4 Hasil Revisi .....	101
Tabel 4.5 Hasil Validasi Guru Pengampu.....	105
Tabel 4.6 Hasil Revisi .....	108
Tabel 4.7 Daftar Nama Responden Kelas IV.....	109
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Tanggapan Siswa .....	109
Tabel 4.9 Kategori Tanggapan Siswa .....	110
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest .....	113
Tabel 4.11 Data Perolehan N-Gain .....	114
Tabel 5.1 Kategori Hasil Akhir Siswa .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model Pengembangan Borg & Gall.....	59
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Pengembangan .....	64
Gambar 3.3 Desain Proses Uji Coba Produk .....	71
Gambar 4.1 Tampilan Sampul Depan dan Belakang .....	82
Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar .....	83
Gambar 4,3 Tampilan Daftar isi.....	84
Gambar 4.4 Tampilan Lembar Petunjuk Penggunaan .....	85
Gambar 4.5 Tampilan Kompetensi Pembelajaran .....	86
Gambar 4.6 Tampilan Peta Konsep .....	87
Gambar 4.7 Tampilan Materi .....	88
Gambar 4.8 Tampilan Tes Formatif.....	89
Gambar 4.9 Tampilan Rangkuman .....	90
Gambar 4.10 Tampilan Evaluasi Akhir .....	91
Gambar 4.11 Tampilan Daftar Pustaka.....	92
Gambar 4.12 Kategori Respon Siswa .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Setelah Penelitian
Lampiran 3	: Angket Ahli Materi
Lampiran 4	: Angket Ahli Desain Media Pembelajaran
Lampiran 5	: Angket Guru Pengampu
Lampiran 6	: Angket Respon Siswa
Lampiran 7	: Soal Pretest dan Posttest
Lampiran 8	: Data Analisis Nilai N-Gain
Lampiran 9	: Dokumentasi
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Iqbal Fidi Almuhtadin.** 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. (2) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

---

Kata Kunci: Pengembangan Modul Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Majalah Anak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang sangat penting dipelajari sejak dini melalui seorang guru. Akan tetapi di masa pandemi, minat dan kompetensi belajar siswa kian menurun karena siswa dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan modul pembelajaran sebagai salah satu sumber belajarnya. Sehingga penting bagi peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih menarik, salah satunya dengan desain majalah anak, sebagai penunjang belajar siswa di rumah. Harapannya produk ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dan minat belajar siswa secara mandiri.

Tujuan penelitian ini fokus dalam: 1) Mendeskripsikan spesifikasi desain produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV; 2) Menganalisis kevalidan produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak; 3) Menganalisis kemenarikan produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember; 4) Menganalisis keefektifan produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Dalam penelitian dan pengembangan ini, ada tujuh tahapan yang digunakan, antara lain: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan produk, (3) Pengembangan produk, (4) Desain produk awal, (5) Uji coba lapangan, (6) Revisi Produk, dan (7) Hasil produk akhir.

Dalam penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV. Produk hasil pengembangan ini telah dinyatakan valid setelah dilakukan uji coba kepada para ahli. Persentase hasil Validasi oleh ahli materi sebesar 90%, validasi ahli desain sebesar 89,3%, dan validasi oleh guru pengampu sebesar 91%. Dari respon siswa menghasilkan persentase kemenarikan produk sebesar 89,7%. dan dari hasil uji coba lapangan membuktikan bahwa produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai efektif, karena dalam nilai *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Kemudian setelah dianalisa dengan rumus N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,3 yang membuktikan bahwa tingkat efektifitas produk hasil pengembangan tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif untuk digunakan siswa dalam pembelajaran mandiri.

## ABSTRACT

**Iqbal Fidi Almuhtadin.** 2021. Development of Aqidah Akhlak Learning Module as The Children's Magazines for Grade IV Students at MI Al-Mujahidi Jember. Thesis, Masters in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, MA (2) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

---

Keywords: Development of Learning Modules, Aqidah Akhlak, Children's Magazine

Aqidah Akhlak is one of the PAI subjects at Madrasah Ibtidaiyah which is very important to be learned from an early age through a teacher. However, during the pandemic, student learning interests and competencies are decreasing because students are required to study more independently at home by utilizing learning modules as one of their learning resources. So it is important for researchers to develop more interesting Aqidah Akhlak learning modules, one of which is the design of children's magazines, as a support for student learning at home. It is hoped that this product will be able to assist students in increasing their competence and interest in learning independently.

The objectives of this research focus on: 1) Describing product design specifications for developing Aqidah Akhlak modules as children's magazine for fourth grade students; 2) Analyzing the product validity of the Aqidah Akhlak module development as the children's magazines; 3) Analyzing the attractiveness of the product development of the Aqidah Akhlak module as the children's magazines for fourth grade students at MI Al-Mujahidi Jember; 4) Analyzing the effectiveness of the Aqidah Akhlak module development product as the children's magazine for fourth grade students at MI Al-Mujahidi Jember.

The method used in this research and development refers to the Borg and Gall development model. In this research and development, there are seven stages used, including: (1) Research and data collection, (2) Product planning, (3) Product development, (4) Initial product design, (5) Field trial, (6) Product revision, and (7) Final product results.

In this research and development, the product of the Aqidah Akhlak module as the children's magazine for fourth grade students. The product of this development has been declared valid after being tested by experts. The percentage of validation results by material experts is 90%, validation by design experts is 89.3%, and validation by teaching teachers is 91%. From the students' responses, the percentage of product attractiveness was 89.7%. and the results of field trials prove that the product of the Aqidah Akhlak module as the children's magazines is considered effective, because the scores *posttest* indicate that the average student learning outcomes have increased from before. Then after being analyzed using the N-Gain formula, a value of 0.3 is obtained which proves that the level of effectiveness of the developed product is in the "medium" category. So it can be concluded that the Aqidah Akhlak module as the children's magazine is quite effective for students to use in independent learning.

## مستخلص البحث

إقبال فدي المهتمدين. ٢٠٢١. تطوير نموذج وحدة تعلم عقيدة أخلاق لمجلة الأطفال لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المجاهدي تمباكراجا جمبر. بحث دراسة العليا. قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية. دراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج أحمد باريزي، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور سوسيلو منصور الدين، الماجستير

### الكلمات المفتاحية: تطوير نموذج وحدة التعلم، عقيدة أخلاق، مجلة الأطفال

عقيدة أخلاق هي واحدة من مواد التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية وهي أمر مهم للغاية ليتم تعلمه منذ سن مبكرة من خلال المعلم. ولكن أثناء الوباء، تتناقص اهتمامات وكفاءات تعلم التلاميذ لأنهم مطالبون بالدراسة بشكل أكثر استقلالية في المنزل من خلال استخدام وحدة التعلم كأحد موارد التعلم الخاصة بهم. لذلك اهتم الباحث لتطوير وحدة التعلم أكثر تشويقاً لعقيدة أخلاق، أحدها تصميم مجلات الأطفال، كدعم لتعلم التلاميذ في المنزل. من المأمول أن يكون هذا المنتج قادراً على مساعدة التلاميذ على تحسين كفاءتهم واهتمامهم بالتعلم بشكل مستقل.

الأهداف من هذا البحث هي: (١) لوصف مواصفات تصميم المنتج لتطوير نموذج عقيدة أخلاق لمجلة الأطفال لدى تلاميذ الصف الرابع، (٢) تحليل صلاحية المنتج لتطوير نموذج عقيدة أخلاق لمجلة الأطفال، (٣) تحليل جاذبية المنتج لتطوير نموذج عقيدة أخلاق لمجلة الأطفال لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المجاهدي تمباكراجا، (٤) تحليل فعالية المنتج لتطوير نموذج عقيدة أخلاق لمجلة الأطفال لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المجاهدي تمباكراجا.

تشير الطريقة المستخدمة في هذا البحث والتطوير إلى نموذج تطوير بورك Borg وجال Gall. في هذا البحث والتطوير، هناك سبع مراحل المستخدمة، وهي: (١) البحث وجمع البيانات، (٢) تخطيط المنتج، (٣) تطوير المنتج، (٤) التصميم الأولي للمنتج، (٥) التجربة الميدانية، (٦) مراجعة المنتج، و (٧) نتائج المنتج النهائية.

في هذا البحث والتطوير، نتاج نموذج عقيدة أخلاق هو نموذج مجلة للأطفال لتلاميذ الصف الرابع. تم التصريح عن صلاحية منتج التطوير بعد اختباره من قبل الخبراء. النسبة المئوية لنتائج التحقق من صحة خبراء المواد هي ٩٠ في المائة، والتحقق من قبل خبراء التصميم هو ٨٩,٣ في المائة، والتحقق من قبل المعلم هو ٩١ في المائة. من إجابات التلاميذ كانت نسبة جاذبية المنتج ٨٩,٧ في المائة.

وأثبتت نتائج التجارب الميدانية أن منتج نموذج عقيدة أخلاق مجلة الأطفال يعتبر فعالاً، لأن نتائج الاختبار البعدي يشير إلى أن متوسط نتائج تعلم التلاميذ قد زاد من قبل. ثم بعد تحليلها باستخدام رمز N-Gain، تم الحصول على قيمة ٠,٣، والتي تثبت أن مستوى فعالية المنتج الذي تم تطويره يقع في الفئة "المتوسطة". لذلك يمكن الاستنتاج أن نموذج عقيدة أخلاق مجلة الأطفال فعال جداً للتلاميذ لاستخدامه في التعلم المستقل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara bergaul dengan sesama manusia (*Habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang Khaliq (*Habluminallah*).<sup>2</sup>

Begitu juga dalam proses pembelajaran apapun itu (termasuk Aqidah Akhlak), ada tiga macam kemampuan dasar yang menjadi orientasi keberhasilan dalam pendidikan di sekolah yang seharusnya dimiliki dan dialami oleh siswa bersama-sama dengan guru, yaitu dari tahapan kognisi, afeksi, dan psikomotor. Hal ini bertujuan agar pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa semenjak dini melalui berbagai cara, media dan forum. Sehingga nantinya “makna” dan “nilai” tersebut mampu menjadi sumber motivasi serta landasan bagi siswa untuk berfikir,

---

<sup>2</sup> Zainuddin, "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah", JPII Vol 3, No 2, April 2019.

bergerak, dan berperilaku dengan akhlak yang terpuji di setiap tempat dan keadaan.<sup>3</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah, Mata pelajaran Aqidah Akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh dalam membentuk sikap atau kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mapel Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang kuat dalam memahami nilai-nilai akhlakul karimah, sekaligus memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terhitung mulai bulan April tahun 2020 hingga saat ini, berdasarkan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh institusi pendidikan untuk sementara harus melakukan kegiatannya melalui online dari rumah masing-masing, yang mana kegiatan pendidikan formal maupun non-formal tidak diperkenankan untuk dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, dikarenakan wabah virus corona yang masih merajalela.<sup>4</sup> Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini masih belum bisa terlaksana secara maksimal. karena memang kebijakan terkait pembelajaran online tersebut belum bisa dilaksanakan untuk semua kalangan, khususnya sekolah-sekolah di pedesaan yang masih kekurangan fasilitas teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online.<sup>5</sup> Sehingga proses

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 313.

<sup>4</sup> <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/gubernur-belum-putusan-pembelajaran-tatap-muka-di-jatim>.

<sup>5</sup> Briliannur Dwi, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2 No.1, 2020.

pembelajaran antara guru dengan siswa/i-nya yang seharusnya dilaksanakan secara online belum bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Al-Mujahidi, bahwa agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari rumah masing-masing, akhirnya pihak sekolah memutuskan agar semua siswa dan guru dapat memaksimalkan penggunaan modul pembelajaran yang ada. Sehingga para siswa bisa belajar mandiri dengan pengawasan orang tua di rumah berdasarkan instruksi dari guru via online (*Whatsapp*).<sup>6</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu, didapati bahwa proses pembelajaran saat ini masih berjalan apa adanya, sehingga lebih banyak memberi penugasan melalui modul pembelajaran yang ada. Bahkan wali murid banyak yang komplein terkait modul pembelajaran yang terkadang terdapat materi yang tidak disertai gambar pendukung, sehingga si anak kesulitan untuk memahami isi materinya dan berdampak pada menurunnya hasil dan minat siswa dalam belajar. Selain itu juga tidak semua orang tua dirumah telaten menemani anaknya belajar karena ada urusan kerja di luar rumah.<sup>7</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua beserta siswa kelas IV, didapati bahwa modul pembelajaran yang dijadikan sebagai penunjang untuk belajar mandiri selama ini kurang

---

<sup>6</sup> Asrofi, *wawancara*, (Jember, 29 Februari 2021).

<sup>7</sup> Ferdiansyah, *wawancara*, (Jember, 29 Februari 2021).

menarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar, sehingga dampaknya bagi si anak kurang tertarik untuk belajar jika gak dipaksa dahulu meskipun ada tugas dari guru.<sup>8</sup>

Terkait masalah di atas, maka perlu ditinjau melalui teori belajar Piaget, yang menjelaskan bahwa anak usia 6-11 tahun (siswa sekolah dasar) termasuk pada tahap operasional konkret.<sup>9</sup> Artinya, pada tahap ini cara anak berpikir masih berdasarkan realita, belum mampu berfikir secara abstrak. Sehingga dalam proses belajar dibutuhkan suatu hal yang konkret untuk membantu pengembangan kemampuan intelektualnya. Akan tetapi realitanya masih tak sebanding lurus dengan teori yang ada.

Adapun hasil analisa peneliti terkait modul pembelajaran Aqidah Akhlak<sup>10</sup> yang digunakan oleh siswa kelas IV MI Al-Mujahidi Jember, didapati bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam belajar mandiri di rumah (khususnya di bidang mapel Aqidah Akhlak), di antaranya:

1. Materi yang disajikan kurang terintegrasi dengan dalil Al-Qur'an atau Hadist.
2. Bahan evaluasi yang disajikan lebih cenderung menekankan pada aspek kognitif, sehingga terkesan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotornya.

---

<sup>8</sup> Mutmainnah, *wawancara*, (Jember, 30 Februari 2021).

<sup>9</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

<sup>10</sup> Lihat di Buku Akidah Akhlak untuk MI/SD kelas IV (Semester 1), diterbitkan oleh Arafah Mitra Utama.



3. Gambar ilustrasi pendukung belum tersedia dan sebatas warna hitam putih, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Terkait hal itu, pembelajaran yang baik juga tidak hanya berorientasi dalam pengembangan kognitif semata, akan tetapi lebih dari pada itu. Sebagaimana penjelasan Benjamin S. Bloom, bahwa ada tiga aspek kemampuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan, yaitu:<sup>11</sup>

1. Kemampuan Kognitif, yang menghasilkan kemampuan berfikir kritis.
2. Kemampuan Psikomotorik, yang menghasilkan kemampuan berkreatifitas.
3. Kemampuan Afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap positif.

Tiga kemampuan tersebut sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan terampil sejak dini, karena hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan hidup di masa depan. Selain itu, juga menjadikan kegiatan belajar siswa lebih bervariasi.

Maka dari itu, usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya terkait dengan pemilihan dan penerapan strategi mengajar yang tepat, namun yang juga perlu diperhatikan adalah pemilihan dan penggunaan modul pembelajaran yang tepat. Apa lagi saat pandemi ini, proses belajar siswa dituntut lebih banyak di rumah dari pada bertatap muka langsung dengan guru, sehingga acuan utama siswa dalam belajar adalah buku modul pembelajaran. Dan untuk merealisasikan peningkatan kualitas

---

<sup>11</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 71.

pembelajaran tersebut, maka diperlukan kreativitas dan inovasi dari guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran mandiri saat pandemi ini, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran yang lebih menarik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud ingin mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model majalah anak. Pengembangan ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mapel Aqidah Akhlak, supaya siswa dapat mencapai kompetensi belajar sebagaimana yang diharapkan. Sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan modul pembelajaran model majalah anak ini dilandasi dengan adanya kebutuhan siswa berdasarkan cara berfikir mereka yang masih pada tahapan operasional konkret, karena menurut Rangsing dalam Wahyuningsih, menjelaskan bahwa majalah anak memiliki tampilan dan materi/ bahan bacaan yang edukatif serta mengandung nilai-nilai karakter, serta terdapat kegiatan-kegiatan pendukung yang menarik di dalamnya.<sup>12</sup> Sehingga peneliti berasumsi bahwa ciri khas konten dalam majalah anak sangat cocok jika diadopsi ke dalam modul pembelajaran Aqidah Akhlak, guna menarik perhatian dan meminimalisir kebosanan

---

<sup>12</sup> Y. Wahyuningsih, N. Ngazizah, & T. Anjarini, *Pengembangan Majalah Eduscience Berbasis HOTS Terintegrasi Karaktertema Panas Dan Perpindahannya Pada Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, 2021. 70-78. diakses melalui <http://jurnal umpwr.ac.id/index.php/jpd>.

siswa dalam belajar di rumah secara mandiri. Maka harapannya, melalui penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan ini mampu meminimalisir suatu permasalahan yang terjadi.

Efektifitas majalah sebagai media belajar, diperkuat dengan hasil penelitian Rao Parupalli yang membuktikan bahwa penggunaan majalah sebagai media pembelajaran itu lebih menyenangkan, mudah menarik perhatian siswa, serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Karena tampilan dan kegiatan di dalamnya lebih berwarna dan bervariasi, baik dari segi model evaluasinya, gambarnya yang berwarna-warni, maupun bahasanya yang mudah diikuti anak. Hal semacam ini juga memudahkan bagi guru untuk menciptakan kegiatan-kegiatan menarik di dalam kelas, sebagai upaya guru dalam mengembangkan penalaran, bahasa, keterampilan seni, moral dan agama, serta diri dan sosial (interpersonal) pada siswa.<sup>13</sup>

Selain itu, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdyansyah, Pandi Rais, dan Riska Sugiarto terkait pengembangan bahan ajar berbasis majalah anak. Setelah diuji coba lapangan dengan *pretest* dan *posttest* juga ditemukan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar berbasis majalah anak dinyatakan cukup efektif. Dengan hasil nilai *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 76,36 dan hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 86,00. Setelah diproses dengan analisis uji t dihasilkan nilai sig sebesar

---

<sup>13</sup> Srinivas Rao Parupalli, *The Role Of Newspapers And Magazines To Teach English In The ESL/EFL Classrooms In The Digital Era: A Comprehensive Study*, Journal Of English Language And Literature (JOELL), Vol.6 Issue 2, 2019. doi: <https://doi.org/10.33329/joell.62.165>. diakses melalui <http://joell.in/wp-content/uploads/2019/07/165-173>.

0.00 yang berarti ( $< 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti penerapana buku ajar berbasis majalah anak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, buku ajar berbasis majalah anak sangat layak juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul "***Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember***".

Adapun alasan peneliti dalam melakukan pengembangan ini berlandaskan bahwa: (1) Modul pembelajaran merupakan salah satu media belajar model cetak yang dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran mandiri di rumah; (2) Proses pembelajaran di MI Al-Mujahidi hingga saat ini dilaksanakan dengan waktu yang sangat terbatas, jadi tidak semua kelas diberlakukan pembelajaran secara tatap muka. Ini hanya diberlakukan untuk kelas bawah (I, II, dan III), sedangkan kelas atas (IV, V, dan VI) diberlakukan belajar dari rumah (BDR) secara mandiri; (3) Buku modul pembelajaran yang disediakan sekolah tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mandiri. Maka dari itu, perlu adanya

---

<sup>14</sup> Nurdyansyah, R. Sugiarto, dan P. Rais, "*Pengembangan Buku Ajar Fiqih Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*", Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, Desember 2018. Diakses melalui <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1772>.

pengembangan buku modul yang lebih menarik, agar siswa dapat belajar lebih giat dan merasa lebih bermakna.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana spesifikasi desain produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember?
2. Bagaimana kevalidan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember?
3. Bagaimana kemenarikan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember?
4. Bagaimana keefektifan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan spesifikasi desain produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.
2. Menganalisa kevalidan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.

3. Menganalisa kemenarikan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember?
4. Menganalisa keefektifan produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta kontribusi yang konstruktif dalam dunia pendidikan, baik secara teori maupun praktek.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran model majalah anak yang menjadi penunjang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk siswa SD/MI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk peneliti pribadi

- 1) Dengan melakukan *research and development* ini, dapat memperkaya wawasan tentang penelitian dan pengembangan modul pembelajaran model majalah anak.
- 2) Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran yang menarik dan efektif, bagi siswa.

b. Untuk guru

- 1) Hasil produk pengembangannya dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar Aqidah Akhlak. Supaya siswa memiliki wawasan yang lebih dan diharapkan agar guru semakin termotivasi dalam mengembangkan hal-hal baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan modul pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak.

c. Untuk siswa

- 1) Memahami kepada siswa bahwa belajar Aqidah Akhlak itu sangat penting dan juga menyenangkan.
- 2) Meningkatkan minat serta kompetensi belajar siswa.

d. Untuk lembaga

- 1) Produk hasil pengembangan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih modul pembelajaran yang layak dipergunakan.
- 2) Dapat memberikan manfaat mengenai teori pengembangan modul pembelajaran, serta dapat menambah khazanah keilmuan yang ada.

### **E. Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk hasil pengembangan dalam penelitian ini, berupa modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk kelas IV MI dengan spesifikasi berikut di bawah ini:

1. Materi yang disajikan melalui pengembangan ini tentang kalimat *Thayyibah* yang membahas terkait kalimat *Subhanallah, MasyaAllah,* dan *Allahu Akbar*.
2. Materi dilengkapi dengan dalil Al-Qur'an atau Hadist untuk menguatkan landasan dasar materi yang disajikan.
3. Bahan evaluasi mencakup 3 aspek kemampuan (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) di setiap akhir pembahasannya.
4. Dilengkapi dengan gambar ilustrasi penunjang yang menarik.
5. Secara garis besar modul yang dikembangkan berisikan beberapa komponen, antara lain: petunjuk penggunaan modul, kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, dan bahan evaluasi.

#### **F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

1. Memunculkan inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya *problem solving*.
2. Memenuhi kebutuhan modul pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.
3. Membantu siswa dalam memahami materi saat belajar mandiri.
4. Meningkatkan minat belajar siswa.

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

1. Asumsi
  - a. Modul pembelajaran model majalah anak dapat mencegah kebosanan siswa dalam proses belajar.



- b. Modul pembelajaran model majalah anak dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi belajarnya.
  - c. Modul pembelajaran model majalah anak dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.
2. Keterbatasan Produk Pengembangan
- a. Produk pengembangan modul pembelajaran yang dihasilkan terbatas pada materi “Kalimat *Thayyibah*” kelas IV semester II, karena keterbatasan waktu dan dana penelitian yang ada.

#### **H. Orisinalitas Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti akan sedikit menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini penting dikemukakan guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara lain:

1. Sulisworo, A. Ristiani & D. A. Kusumaningtyas, “*Developing The Physics Magazine As An Alternative Of Personal Learning Media*”  
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan majalah fisika tentang momentum, impuls, dan tumbukan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa produk majalah fisika dinilai sangat layak setelah dilakukan validasi kepada ahli Ahli fisika dan ahli media dengan skor hasil pada aspek konten mata pelajaran fisika mencapai 3,67 dan untuk aspek media 4,18. Hal itu menunjukkan bahwa produk majalah fisika dinilai layak. Untuk

persentase yang dihasilkan pada aspek efektivitas produk, mencapai 77,4%. Sehingga produk tersebut dinyatakan efektif.<sup>15</sup>

2. Agus Purwanti, "*Pengembangan Buku Bergambar Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak PAUD*". Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model pengembangan Borg and Gall. Dengan 7 tahapan: pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan produksi buku ajar. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa produk pengembangannya ini dinyatakan layak sebagaimana hasil skor validasi para ahli Pada aspek kebahasaan, materi, dan tampilan buku guru, masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,00, sedangkan untuk buku siswa pada aspek materi, masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,00 dan aspek tampilannya masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,95. Setelah dilakukan uji coba lapangan kepada 4 koresponden (2 dosen PAUD dan 2 guru PAUD) dihasilkan bahwa pada aspek kebahasaan, materi, dan tampilan pada buku guru masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,93, sedangkan hasil uji coba buku siswa pada aspek materi dan tampilan juga masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,96. Dari hasil tersebut berarti produk buku bergambar tersebut terbukti efektif untuk

---

<sup>15</sup> Sulisworo, A. Ristiani & D. A. Kusumaningtyas, *Developing The Physics Magazine As An Alternative Of Personal Learning Media*, Journal of Physics: Conference Series, Bristol Vol. 1280, Iss. 5, 2019. DOI:10.1088/1742-6596/1280/5/052015.

meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia PAUD.<sup>16</sup>

3. Nurdyansyah, Pandi Rais, dan Riska Sugiarto "*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*". Penelitian ini menggunakan model pengembangan Walter Dick and Lou Carey. Setelah dilakukan validasi kepada para ahli, didapatkan hasil validasi ahli materi dengan skor mencapai 90%, ahli desain 90%, ahli bahasa 80%. Sedangkan skor hasil uji coba lapangan kepada kelompok kecil mencapai 84% dan uji coba kelompok besar 91,25%. Selain itu, nilai rata-rata hasil pretest mencapai 86,00 dan posttest mencapai 72,36. Setelah dianalisa dengan uji t, dihasilkan nilai sig sebesar 0.00 yang berarti ( $< 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan buku ajar Fiqih berbasis majalah anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.<sup>17</sup>
4. Diyah Ayu, "*Pengembangan Media Majalah Anak Berbasis Karakter Rasa Ingin Tahu untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di UPT Sleman Yogyakarta*". Penelitian dan pengembangan ini menerapkan model pengembangan yang

---

<sup>16</sup> Agus Purwanti, *Pengembangan Buku Bergambar Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak PAUD*, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

<sup>17</sup> Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais, "*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*", Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, Desember 2018.

diusung oleh Dick & Carey. Media belajar yang dikembangkan ini telah memenuhi kriteria valid setelah divalidasi kepada para ahli. Skor hasil validasi ahli materi mencapai 92 %, validasi ahli desain mencapai 87 %, validasi hasil penilaian guru (praktisi ahli pembelajaran) mencapai 95 %. Setelah dinyatakan valid, kemudian diuji coba kepada seluruh siswa kelas IV mencapai 92 %. Dari hasil uji lapangan itu, siswa kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 78,51 dan kelas siswa eksperimen mendapat 87,22. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dianalisis dengan uji paired sample t-test menggunakan SPSS dengan perolehan nilai sig mencapai 0,05. Maka, dihasilkan nilai sig sebesar 0.00 yang berarti  $0.00 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil analisis itu menunjukkan bahwa produk pengembangan majalah dalam penelitian ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan berpikir kritis siswa kelas IV di UPT Sleman.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sulisworo, A. Ristiani & D. A. Kusumaningtyas. <i>“Developing The Physics Magazine As An Alternative Of Personal</i>	Pengembangan dan penelitian (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall.	Pengembangan majalah sebagai media belajar fisika.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV</li> </ul>

<sup>18</sup> Diyah Ayu, " *Pengembangan Media Majalah Anak Berbasis Karakter Rasa Ingin Tahu untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di UPT Sleman Yogyakarta* ", Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

	<i>Learning Media</i> ". Journal of Physics: Conference Series, Bristol Vol. 1280, Iss. 5, 2019.			di MI Al-Mujahidi Jember Jember. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain pengembangan model Borg &amp; Gall</li> </ul>
2	Agus Purwanti. " <i>Pengembangan Buku Bergambar Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak PAUD</i> ", Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian dan pengembangan (R&amp;D) model Borg &amp; Gall.</li> <li>• Mengembangkan media belajar dengan model buku bergambar.</li> </ul>	Pengembangan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak PAUD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember Jember.</li> <li>• Desain pengembangan model Borg &amp; Gall</li> </ul>
3	Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais, " <i>Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa</i> ". Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, Desember 2018.	Media pembelajarannya model majalah anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan bahan ajar materi wudlu untuk meningkatkan pemahaman siswa.</li> <li>• Model pengembangan Walter Dick and Lou Carey.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember Jember.</li> <li>• Desain pengembangan model Borg &amp; Gall</li> </ul>

4	<p>Diyah Ayu. <i>"Pengembangan Media Majalah Anak Berbasis Karakter Rasa Ingin Tahu untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di UPT Sleman Yogyakarta"</i>. Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.</p>	<p>Media belajar yang dikembangkan model majalah anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan media belajar berbasis karakter rasa ingin tahu untuk peningkatan minat baca dan berpikir kritis.</li> <li>• Desain penelitian dan pengembangan (R&amp;D) model pengembangan Dick &amp; carey.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember Jember.</li> <li>• Desain pengembangan model Borg &amp; Gall</li> </ul>
---	---	--	---	---

Berdasarkan perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana tabel di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dan pengembangan ini adalah modul pembelajaran Aqidah Akhlak materi kalimat *Thayyibah* dengan model majalah anak untuk kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.

Penelitian dan pengembangan ini, peneliti berlandaskan teori pengembangan Borg and Gall sebagai landasan dalam proses penelitian dan pengembangannya.

### I. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas dari beberapa istilah dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini, sehingga mudah untuk

dipahami. Maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagaimana berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses redesain produk (dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah produk bahan pembelajaran), dengan tujuan pembaharuan atau perbaikan. Sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan dan hasil produk diuji cobakan untuk mengetahui keefektifan, kemenarikan, dan kevalidannya.

### 2. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun dengan ringkas berdasarkan inti tujuan pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, oleh karena itu, modul harus berisi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, beserta evaluasinya. Sehingga penggunaannya diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Majalah Anak

Majalah anak merupakan media cetak yang diterbitkan secara teratur dan berkala, didalamnya terdapat beragam informasi aktual, artikel, kisah, opini, dan hiburan yang sangat edukatif disertai dengan

berbagai ilustrasi pendukung yang menarik, sehingga cocok menjadi bahan bacaan bagi anak-anak.

Jadi, berdasarkan pendefinisian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak merupakan redesain produk bahan pembelajaran Aqidah Akhlak yang terdahulu ke dalam bentuk majalah anak dengan tujuan perbaikan mutu belajar siswa. Maka dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan agar siswa bisa belajar dengan lebih bermakna dan giat dalam belajar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Modul Pembelajaran

##### 1. Pengertian Modul Pembelajaran

Menurut Depdiknas, modul didefinisikan sebagai salah satu model bahan belajar yang disusun dalam bentuk *self- instruction*, artinya modul itu bertujuan sebagai bahan belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain.<sup>19</sup>

Modul juga termasuk salah satu bahan ajar cetak yang didesain untuk memfasilitasi siswa sebagai acuan belajar mandiri di luar kelas. Modul memiliki spesifikasi yang menarik dan lengkap, di dalamnya mencakup rangkaian kegiatan belajar beserta tahapan-tahapannya untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah dirumuskan.<sup>20</sup> Dengan menggunakan modul, maka akan mempermudah guru dalam memahami dan mengulang materi pembelajaran kepada siswa, dikarenakan materi di dalamnya sudah terkonsep dan terstruktur yang meliputi perencanaan tujuan belajar, pembahasan materi pelajaran, bahan evaluasi, serta petunjuk

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm. 5.

<sup>20</sup> Basyirudin Usman, *Pembelajaran Modul*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 63.

penggunaannya dalam belajar.<sup>21</sup> Yang disesuaikan dengan kurikulum di sekolah. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam belajar sendiri.

Sebagai salah satu media atau bahan belajar cetak, modul memiliki banyak fungsi, di antaranya sebagai:<sup>22</sup>

- a. Bahan Belajar Mandiri; modul dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran di luar kegiatan sekolah, sehingga siswa tidak selalu bergantung kepada gurunya dalam mengeksplorasi kemampuan intelektualnya.
- b. Pengganti Fungsi Guru; modul didesain secara spesifik dan semenarik mungkin, hingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat intelektual dan usianya. Sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mendorong siswa agar dapat lebih aktif dalam belajar di luar sekolah.
- c. Alat Evaluasi; modul juga menyajikan bahan evaluasi yang dapat mengukur dan menilai tingkat pemahamannya pada materi-materi yang telah dipelajarinya.
- d. Sumber Belajar Siswa; modul juga termasuk salah satu dari sekian banyak macam sumber belajar, karena di dalamnya menjelaskan berbagai materi yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah, maka penting bagi semua siswa untuk merdeka belajar, karena sumber ilmu itu tak terbatas hanya pada guru di dalam kelas.

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 104.

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 211.

## 2. Tujuan Penyusunan Modul

Adapun penyusunan modul pembelajaran bertujuan untuk:<sup>23</sup>

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti berikut ini:
  - 1) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa.
  - 2) Mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
  - 3) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
  - 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Pada intinya modul digunakan sebagai bahan belajar siswa yang perlu disusun dengan spesifikasi yang komprehensif sesuai tingkat usia dan kapasitas mereka. Dan salah satu indikasi modul yang ideal itu mampu memicu semangat siswa untuk belajar terkait materi-materi yang diajarkan di sekolah. Maka dengan adanya modul yang idel tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih adaptif dalam belajar meskipun tidak berada dalam iklim sekolah atau tanpa didampingi oleh pengajar.

---

<sup>23</sup> Depdiknas, *Pedoman Penelitian Modul*, (Jakarta: Direktorat PLP, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas, 2008), hlm. 4.

### 3. Karakteristik Modul

Dalam penyusunan modul pembelajaran perlu memperhatikan berbagai karakteristik modul yang telah disepakati oleh para ahli, agar modul dapat menjadi bahan atau media belajar yang baik dan benar. Menurut Daryanto, secara umum modul pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, antara lain:<sup>24</sup>

- a. *Self Instructional*, mampu membelajarkan siswa secara mandiri. Hal itu merupakan karakteristik penting dalam modul, karena dengan karakter tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan instruksi atau pedoman yang disediakan dan tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *User friendly*, konten dalam modul juga harus bersahabat/akrab dengan pemakainya, materi dikemas secara ringkas dan tuntas, tersedia contoh-contoh dan ilustrasi yang jelas sebagai penunjang, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, kontekstual, dan mudah difahami.
- c. *Self Contained*, memuat berbagai macam materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan sub tema dan tingkat kelas siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mempelajari materi pembelajarannya secara tuntas, sehingga kompetensi dasar pembelajarannya dapat tercapai. Maka dari itu, seluruh materi

---

<sup>24</sup> Daryanto & Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 150.

pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub-kompetensi yang dipelajari harus dirumuskan secara jelas dan terukur.

- d. *Stand Alone* (berdiri sendiri). Modul yang baik mampu memicu siswa untuk belajar, sekaligus mampu mengakomodasi berbagai macam gaya belajar siswa dalam belajar. Sehingga siswa merasa puas dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan modul tersebut meski tanpa bantuan dari bahan ajar atau media lain. Maka, Jika siswa masih sangat memerlukan bantuan dari bahan atau media belajar yang lainnya, maka modul tersebut belum masuk kualifikasi modul yang berdiri sendiri.
- e. *Adaptive*, konten dalam modul hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga lebih kontekstual.

#### **4. Komponen Penyusunan Modul**

Dalam menyusun modul pembelajaran yang baik perlu mengacu pada komponen penyusunan modul yang telah dirumuskan oleh Depdiknas, agar sesuai dengan standar yang berlaku. komponen tersebut antara lain:<sup>25</sup>

- a. Petunjuk Belajar Bagi Siswa

Berisi petunjuk-petunjuk teknis penggunaan modul agar proses belajar siswa dapat terlaksana secara efisien. Petunjuk tersebut berisi tentang:

- 1) Macam-macam kegiatan yang harus dilakukan siswa

---

<sup>25</sup> Kurniasih & Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 89-90.

- 2) Ketersediaan waktu untuk menyelesaikan satu materi beserta evaluasinya di dalam modul.
  - 3) Alat-alat pembelajaran yang perlu disiapkan untuk belajar.
  - 4) Petunjuk-petunjuk evaluasi.
- b. Kompetensi Yang Akan Dicapai

Kompetensi atau target belajar harus dirumuskan secara spesifik dan jelas dengan mengacu pada rumusan indikator. Sehingga menjadi tolak ukur untuk mengetahui perubahan atau perbaikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan materi beserta kegiatan-kegiatan penunjang di dalam modul yang digunakan.<sup>26</sup>

- c. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini, memuat materi-materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sekaligus memuat beberapa kegiatan penunjang yang kontekstual bagi siswa.<sup>27</sup> lembar kegiatan tersebut harus disusun secara teratur langkah demi langkah agar siswa dapat mengikutinya dengan mudah.

---

<sup>26</sup> Tarman A. Arif & Iskandar, *Teknik Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Sekolah Dasar*, prosiding seminar nasional pendidikan era revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 24 Maret 2018, hlm. 601. Diakses melalui <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/index>.

<sup>27</sup> Rizky Dezricha Fannie, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear*, Jurnal Sainmatika Vol.8 No.1 2014. diakses melalui <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sainmatika>.

d. Rangkuman Materi

Merangkum beberapa sub materi menjadi poin-poin penting yang singkat dan jelas. Hal tersebut berguna untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan mengulang-ulang materi yang pernah dipelajarinya.

e. Lembaran Tes

Menyertakan evaluasi yang dapat digunakan sebagai alat ukur ketercapaian siswa pada kompetensi yang telah dirumuskan.<sup>28</sup> Yang di dalamnya berisi soal-soal latihan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi-materi yang disajikan dalam modul.

f. Kunci Lembar jawaban

Bertujuan agar siswa bisa mengoreksi secara mandiri hasil kegiatan latihannya, sehingga siswa dapat meninjau ulang kegiatan-kegiatan yang telah diselesaikannya sebagai usaha perbaikan.

## 5. Modul Pembelajaran Yang Baik

Menurut Sa'dun Akbar, modul pembelajaran dapat dinilai baik dan layak digunakan jika telah memenuhi beberapa syarat sebagaimana berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Idrus, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2 Agustus 2019. diakses melalui <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adaara>.

<sup>29</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34-35.

a. Relevansi

Modul pembelajaran yang baik memiliki kesesuaian antara KD dan indikator yang harus dikuasai dengan isi materi, kedalaman pembahasan, dan tingkat usia pembaca. Relevansi hendaknya juga menggambarkan kesesuaian antara materi, ilustrasi, latihan, dan evaluasi dengan kurikulum yang berlaku.

b. Komunikatif

Isi/konten materi di dalam modul disajikan dengan tampilan dan bahasa yang mudah dipahami, menyesuaikan dengan tingkat usia pembaca, jelas, dan tidak banyak mengandung istilah-istilah bahasa yang ilmiah.

c. Berorientasi *student centered*

Berdasarkan kurikulum K-13, isi/konten materi dalam sebuah modul harus menerapkan pendekatan konstruktivistik yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, merangsang siswa membangun pengetahuannya sendiri, dan memotivasi siswa untuk mengamalkan isi materinya.<sup>30</sup> sehingga orientasi belajar siswa bukan hanya mengembangkan kognitif saja, tapi sekaligus mencakup afektif dan psikomotor.

---

<sup>30</sup> Mislan Sasono & Pujiyanto, *Pendekatan Konstruktivistik Melalui Metode Learning Cycle Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika*, JPFK: Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan Vol.1 No.1 2015. Diakses melalui <http://Doi.org/10.25273/JPFK>.



d. Sesuai dengan ideologi Pancasila

Modul pembelajaran yang baik harus memuat materi yang bisa memotivasi dan mengarahkan siswa menuju ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat, mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme, mendukung tumbuhnya kesadaran hukum, dan mendukung cara berpikir logis.<sup>31</sup>

e. Menggunakan kaidah bahasa yang benar

Modul pembelajaran yang baik harus menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang baik dan tepat.

Yang terpenting dalam penyusunan materi pembelajaran dalam modul harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini bertujuan agar buku modul pembelajaran sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional, serta dapat membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 6. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Menurut Rowntree ada empat tahapan penting yang wajib dilaksanakan dalam menyusun modul pembelajaran, yaitu:<sup>32</sup>

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan langkah pendahuluan dalam mengembangkan materi belajar. Dalam hal ini, usaha yang dilakukan

---

<sup>31</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*.....hlm. 36.

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 134.

adalah dengan mencermati secara mendalam tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam modul yang akan dikembangkan.

Maka dari itu, penulisan kalimat pada tujuan pembelajaran perlu mengandung aspek ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*). Sebagaimana penjelasan berikut ini:<sup>33</sup>

- 1) *Audience*, tentang siapa yang menjadi sasaran target belajar, seperti; siswa, mahasiswa, atau sasaran pembelajar yang lainnya.
- 2) *Behaviour*, tentang kompetensi hasil belajar siswa yang telah dikuasai siswa setelah belajar menggunakan modul, atau dengan kata lain, perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar.
- 3) *Condition*, tentang teknis atau aktivitas untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan kata lain, syarat-syarat teknis yang harus dilakukan untuk mencapai perilaku hasil belajar yang diharapkan.
- 4) *Degree*, tentang sejauh mana target kemampuan yang harus dicapai siswa yang kemudian dapat dibuktikan dengan perilaku hasil belajar.

Sebagai contoh; “Siswa mampu menuliskan kalimat Thayyibah dengan menggunakan cat warna di media sterofom secara baik dan benar”.

---

<sup>33</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran & Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2014), hlm. 63.

<i>Audience</i>	<i>Behaviour</i>	<i>Condition</i>	<i>Degree</i>
Siswa	mampu menuliskan kalimat Thayyibah	menggunakan cat warna di media sterofom	dengan baik dan benar

b. Merumuskan Garis Besar Materi

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, maka tahapan selanjutnya adalah menetapkan tema yang akan menjadi materi dalam modul.

Perlu diingat bahwa dalam menentukan materi, kita harus menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, juga perlu memperhatikan aspek ABCD dari tujuan pembelajarannya, supaya pembahasan materinya sesuai dengan target pembaca berdasarkan umur dan tingkat pendidikannya, hasil belajar pembaca yang dapat dinilai setelah mempelajari modul (contohnya, pembaca dapat memahami kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat Thayyibah), serta tingkat kemampuan yang diharapkan akan tercapai.

c. Menuliskan Materi

Pada tahap ini, ada empat hal yang harus diperhatikan, sebagaimana uraian berikut ini.<sup>34</sup>

1) Menentukan materi yang akan ditulis

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.....hlm. 136.

Untuk memulai penulisan materi, ada dua pertanyaan yang harus dijawab guna menentukan keluasan dan kedalaman materi yang ditulis, yaitu; Apa yang harus diketahui siswa setelah selesai membaca materi? dan Apa manfaat bagi siswa terkait materi yang telah dibacanya?.

## 2) Menentukan Gaya Penulisan

Gaya penulisan materi modul harus menyesuaikan dengan jenis materinya dan juga kemampuan siswanya. Adapun kaidah gaya penulisan yang dianggap mampu membantu penyampaian pesan kepada siswa secara efektif meliputi sepuluh petunjuk sebagaimana berikut ini:<sup>35</sup>

- a) Menuliskan kalimat atau kata-kata interaktif. Seakan-akan sedang berbicara langsung dengan siswa (pembaca), Misalnya, “Saudara baru saja selesai mempelajari Kegiatan Belajar 1 dari Modul 1, selanjutnya coba Saudara jelaskan kembali dengan kata-kata Saudara sendiri tahapan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran.”
- b) Gunakan kata ganti orang kedua, contohnya Kamu, Anda, Saudara, dan sebagainya.
- c) Tulislah mengenai orang, benda, dan fakta.
- d) Gunakan kalimat aktif dan subjek personal.

---

<sup>35</sup> Belawati, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. 78.

- e) Gunakan kata kerja.
  - f) Gunakan kalimat yang singkat.
  - g) Gunakan paragraf yang singkat.
  - h) Gunakanlah kalimat retorika.
  - i) Lakukan dramatisasi, jika diperlukan.
  - j) Gunakan ilustrasi, contoh, atau kasus.
- d. Menentukan Desain dan Tata Letak (*layout*)

Dalam tahapan ini, modul harus didesain dengan semenarik mungkin, sehingga mampu menstimuli siswa untuk belajar secara optimal. Tampilan dalam modul perlu didesain dengan bervariasi, dengan memberikan ilustrasi yang menarik dan relevan dengan materi, menggunakan jenis dan ukuran font yang sesuai, sehingga mampu mewujudkan modul yang efektif, kreatif, dan menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam menentukan format modul kita perlu memperhatikan dua hal:<sup>36</sup> *Pertama*, menjaga konsistensi pada kosa kata yang digunakan. Maksudnya, jangan keseringan menggunakan variasi kata dalam menarasikan kalimat, karena bisa kontraproduktif. *Kedua*, menyajikan konten/isi yang terstruktur. Maksudnya, menyusun format dalam modul secara sistematis. Sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

---

<sup>36</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.....hlm. 141.

Berikut adalah komponen-komponen modul yang perlu dijadikan acuan dalam mengembangkan format dalam menulis modul yang baik.

**Tabel 2.1**  
**Komponen-komponen Modul Pembelajaran**

<b>Bagian Pendahuluan</b>	<b>Bagian Inti</b>	<b>Bagian Penutup</b>
1. Judul	6. Uraian Materi	9. Post Test
2. Kata Pengantar	7. Lembar Kegiatan Siswa	10. Tindak Lanjut
3. Daftar Isi		11. Kunci Jawaban
4. Petunjuk Penggunaan Modul	8. Ringkasan	12. Daftar Pustaka
5. Standar Kompetensi		

Selain itu, aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan modul adalah tata letak (*layout*). Dalam hal ini, Andriani mencatat tiga variabel yang mempengaruhi tata letak, sebagaimana diuraikan berikut ini;<sup>37</sup>

*Pertama*, ukuran halaman dan format modul. Seperti kita tahu, ukuran kertas ada bermacam-macam, mulai dari A0 hingga A5. Pilihan ukuran kertas dipengaruhi dan ditentukan oleh materi serta target pembaca. Format kertas dapat dipilih dalam bentuk portrait, landscape, atau gabungan keduanya. Namun pada umumnya menggunakan ukuran kertas A4.

*Kedua*, kolom dan margin. Kolom tunggal lebih mudah ditangani, sedangkan untuk kertas, ukuran kecil lebih efisien. Sementara

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ....hlm. 163.

itu, margin yang perlu diperhatikan adalah batas atas-bawah dan batas kiri-kanan, header atau footer, dan lain sebagainya.

*Ketiga*, penempatan tabel, gambar, dan diagram. Penempatan tabel, gambar maupun diagram harus diatur secara tepat, agar penempatannya dapat tertata rapi dan tidak asal.

## **B. Majalah Anak**

### **1. Pengertian Majalah Anak**

Majalah adalah media informasi cetak yang diterbitkan secara berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan kumpulan informasi mengenai topik aktual yang patut diketahui pembaca. Dan menurut waktu terbitnya dibedakan atas majalah bulanan, mingguan dsb.<sup>38</sup>

Topik pembahasan dalam majalah itu bermacam-macam yang menyajikan berbagai informasi terupdate. Sebagai informasi yang disajikan kedalam bentuk tulisan atau narasi, di dalamnya juga terdapat berbagai macam gambar/ilustrasi yang berkaitan dengan pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami bacaan sekaligus bertujuan supaya isi majalah menjadi menarik dan tidak monoton.

Majalah anak juga termasuk media yang paling sederhana untuk memacu anak belajar, karena menampilkan konten yang lebih mudah dipahami oleh si pembaca, serta terdapat unsur cerpen didalamnya yang

---

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ... hlm. 37.

memberikan nuansa isi yang lebih menarik dan ditampilkan secara kontekstual.<sup>39</sup>

Setelah sekian lama beredar di Indonesia, Majalah anak telah ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa dengan memberi bacaan-bacaan yang menghibur, sehat dan bermanfaat dalam tumbuh kembang anak. Dan di dalamnya juga banyak sekali konten yang mampu mengembangkan ketrampilan, pengetahuan dan kreativitas anak.<sup>40</sup>

Jika ditinjau dari tampilannya, majalah anak memiliki karakteristik khas yang berbeda dari bahan bacaan yang lainnya. Ada beberapa aspek paling menonjol yang menjadi karakter khas majalah anak, yaitu:<sup>41</sup> (1) Bahasanya, kosakata yang digunakan menyesuaikan dengan perkembangan usia anak, (2) Kontennya, disusun dengan memperhatikan program kegiatan anak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan (3) Ilustrasinya, sesuai dengan karakter anak dengan warnanya yang mencolok.

## 2. Manfaat Majalah Anak

Di kutip dari Bukukamus.com ada 3 manfaat yang baik bagi anak, jika si anak sering disodorkan dengan majalah anak, yakni sebagai berikut.<sup>42</sup>

### a. Mengembangkan Imajinasi

---

<sup>39</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

<sup>40</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 110.

<sup>41</sup> Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa", Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 2, Desember 2018.

<sup>42</sup> Flenn Fisher, 3 Manfaat Penting Mengenalkan Majalah Anak Kepada Sang Buah Hati, (Online) 09/14/ 2016, diakses melalui <http://bukukamus.com/category/majalah>, pada 10 Februari 2021.



Jika orang tua sering membacakan cerita ataupun informasi kepada anaknya sejak dini, maka imajinasi dan kognitif anak akan berkembang menjadi lebih aktif.

b. Menambah Informasi dan Wawasan

Selain mengembangkan imajinasi anak, maka dengan mengenalkan majalah anak sejak dini, kognitif dan kreatifitas anak juga akan mengalami perkembangan yang lebih signifikan.

c. Menciptakan Keharmonisan

Keharmonisan orang tua dengan anaknya akan bertambah erat. Jika orang tua di rumah mempunyai waktu luang untuk membacakan sebuah cerita/dongeng yang tersedia di dalam majalah anak. Ketertarikan dan kefokusannya anak dalam mendengarkan orang tuanya bercerita dapat meningkatkan perkembangan otaknya.

## C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian dan Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara bahasa, kata “Aqidah” berasal dari bahasa Arab yang kata asalnya adalah ( عَقَدَ - يَعْقِدُ - عَقْدًا )<sup>43</sup> artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah secara istilah adalah segala sesuatu yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan lapang dan sepuh hati, sehingga hati merasa mantap dan ajeg tanpa ada keraguan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, cet-XIV 1997).

<sup>44</sup> Muhammad Alimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa aqidah adalah pokok/pondasi yang membentuk keyakinan hati seorang muslim dalam beragama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang dipegang teguh oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan kata “Akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu ; ( أَخْلَاقٌ ) bentuk jamak dari ( خُلُقٌ )<sup>45</sup> yang diartikan sebagai tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak itu dapat dimaknai sebagai sikap baik atau buruk yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan ke dalam perilaku yang spontanitas.

Jika perilaku spontan atau kebiasaan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah*. Tapi jika perilaku kebiasaan itu berupa perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlaqul madzmumah*.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Abu Qosim, Akhlak adalah salah satu dimensi Islam yang memusatkan perhatiannya ke dalam aspek rohani manusia, yang kemudian membuahkan kebiasaan dalam berperilaku mulia, baik terhadap Tuhannya maupun kepada sesama makhluknya.<sup>47</sup>

Begitu juga dengan pendidikan Akhlak sebagaimana penjelasan Ibn Miskawaih dalam Majid, merupakan sebuah upaya untuk melatih sikap

---

<sup>45</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*.

<sup>46</sup> Muhammad Alimin, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 127.

<sup>47</sup> Ainal Gani, *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015.

batiniyah seseorang dengan membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bernilai baik, hingga mampu mewujudkan perbuatan-perbuatan yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari secara spontanitas.<sup>48</sup> Sehingga untuk menilai suatu perbuatan dengan kriteria benar dan salah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah merupakan usaha sadar dan terencana membimbing siswa dalam mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pengajaran, latihan, keteladanan, dan pembiasaan.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah proses untuk menguatkan aqidah seseorang agar menjadi muslim yang haqiqi. Sehingga dengan aqidah yang kuat, maka seseorang tersebut dapat mewujudkan hasil keimanannya dalam kebiasaan berperilaku yang terpuji di kehidupan sehari-hari baik secara individual maupun sosial berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Terkait hal ini, Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 77 menjelaskan bahwa;

---

<sup>48</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 10.

<sup>49</sup> Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2 2017. diakses melalui <http://dxdoi.org/10.31332/atdb.v10i2>.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى  
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. al-Baqarah [1]: 177)<sup>50</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa kebajikan bukan sekedar menghadapkan wajah ke arah kiblat ketika sholat, tapi kebajikan yang sebenarnya adalah bagaimana manusia memperoleh ridha Allah swt melalui proses ketaatan dan tunduk terhadap apa saja yang disyariatkan agama, sebagai bukti konkret dalam mengimani rukun-rukun iman dan rukun Islam sebagaimana yang tercantum dalam ayat di atas.<sup>51</sup> Jadi, pada intinya, iman berkedudukan sebagai pondasi yang melandasi segala kebajikan, sehingga seseorang dapat berbuat kebajikan dengan sebenar-benarnya ketika jiwanya

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 34.

<sup>51</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, jilid I), hlm. 390.

telah dikuasai dengan ketaatan dan tunduk terhadap perintah Allah swt dan Rasul-Nya.

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak mencakup tiga hal, yaitu;<sup>52</sup>

- 1) Hubungan manusia terhadap Tuhannya, berkaitan dengan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir, dan qadla dan qadar.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, berkaitan dengan akhlak dalam pergaulan social.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, berkaitan dengan akhlak manusia sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya yang mencakup binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Di dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA bertujuan untuk;<sup>53</sup> (1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pengertian, pemahaman, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamtan dan pembiasaan, serta pengalaman siswa dalam beragama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang keimanannya terus berkembang dalam menguatkan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan (2)

---

<sup>52</sup> Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikra Vol.XI No.1 2017. diakses melalui <http://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i1>.

<sup>53</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM Press, 2008), hlm: 38.

Membentuk manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi (*Tasamuh*), menjaga keharmonisan secara prsonal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Adapun mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk:<sup>54</sup>

- a. Mengenalkan aqidah melalui pengertian, pemahaman, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa dalam beragama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai hasil dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak MI**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana disertai dengan pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, agar dapat menjadi perilaku kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>54</sup> Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah meliputi:<sup>55</sup>

- Aspek Aqidah (Keimanan), meliputi:
  - a. Kalimat Thayyibah sebagai materi pembiasaan.
  - b. Al-Asma'u Al-Husna.
  - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, Al-Asma'ul Al-Husna, dan pengenalan terhadap Shalat fardlu sebagai manifestasi pokok iman kepada Allah.
  - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, dan hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).
- Aspek Akhlak
  - a. Pembiasaan akhlak terpuji (*Mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yang meliputi: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, tolong menolong, hormat, shidiq, amanah, tabligh, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakkal.
  - b. Menghindari akhlak tercela (*Madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yang meliputi: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri,

---

<sup>55</sup> Abdi Madrasah, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Online) diakses melalui <https://www.abdimadrasah.com>, pada 9 Februari 2021.

dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

➤ Aspek Adab Islami

- a. Adab terhadap diri sendiri, meliputi: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b. Adab terhadap Allah, meliputi: adab dalam beribadah, mengaji, dan di masjid.
- c. Adab kepada sesama, meliputi: adab kepada orang tua, saudara, guru, dan teman.

➤ Aspek Kisah Teladan

- a. Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, Nabi Sulaiman a.s. dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail a.s., Kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun.
- b. Materi yang menceritakan kisah-kisah teladan tersebut, disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan ke dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan di dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.



#### 4. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak

Model pembelajaran merupakan bentuk sebuah proses pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang dipraktikkan secara khas oleh guru di dalam maupun di luar kelas.<sup>56</sup>

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, ada banyak macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai pedoman maupun pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami materi dalam bahan ajar secara bermakna dengan mengkaitkannya pada konteks kehidupan nyata, baik tentang lingkungan, agama, sosial, ekonomi maupun budaya. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan ke dalam suatu konteks permasalahan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari.<sup>57</sup>

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa tentang kerjasama dan gotong royong antar

---

<sup>56</sup> Heru Siswanto, *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Jurnal Studi Islam Madinah, Vol.12 No.2 2014. diakses melalui <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article>.

<sup>57</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012). hlm. 87.

berbagai antar siswa, pihak madrasah, anggota keluarga dan lainnya).<sup>58</sup> Sebagai contoh, untuk mempelajari kalimat Thayyibah, siswa melakukan diskusi kelompok dengan tema-tema diskusi yang sudah ditentukan, sehingga dalam waktu yang singkat bisa memperoleh informasi yang lebih terkait materi kalimat Thayyibah.

Melalui model ini guru bisa mengamati siswa dalam proses berdiskusi sambil memberikan penilaian proses terutama dalam penerapan nilai-nilai karakter, misalnya kecerdasan, keingintahuan, kesantunan, kedemokratisan, dan lain sebagainya. Sehingga secara tidak sadar, guru melatih siswa untuk bersosial dengan sebayanya.

c. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Model STAD termasuk ke dalam jenis pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>59</sup>

Gambaran secara umum dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang secara heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan materi pelajaran, dan seluruh anggota tim yang telah terbentuk dipastikan telah menguasai pelajaran tersebut. Seluruh siswa dikenai kuis tentang

---

<sup>58</sup> Elya Umi Hanik, *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MIN Bloro dan MI Taris Pati*, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol.1 No.1 2017. diakses melalui <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article>.

<sup>59</sup> Sri Zuhartati, *Pembelajaran Kooperatif Model Stad Pada Mata Pelajaran IPS*, JGM: Jurnal Guru Membangun, Vol.26 No.2 2011. diakses melalui <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view>.

materi itu. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Setelah itu, setiap perwakilan dari kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Maka dengan cara ini, siswa dibimbing untuk berpikir kritis dan bersosial yang baik.

Di dalam model ini terdapat empat kegiatan utama, diantaranya:<sup>60</sup> presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, dan juga penilaian kelompok. Dan model ini pun juga bisa diselipkan dengan metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab menyesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga ketuntasan materi benar-benar dapat terwujud.

- d. Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit 4 prinsip utama dalam proses pembelajarannya:<sup>61</sup> *Pertama*, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). *Kedua*, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan

---

<sup>60</sup> Dedi Wahyudi & Mahmudatun Hasanah, *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal Intizar, Vol.23, No.2, 2017. diakses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view>.

<sup>61</sup> Agus Susanto, *Impelementasi Model Paikem Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*, Materi Diklat Impelementasi Kurikulum 2013 Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kementerian Agama Kabupaten Banyuasin 2015. diakses melalui <http://agusagif.blogspot.com> pada 27 Nopember 2021.

rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau dengan simulasi). *Ketiga*, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). *Keempat*, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Dalam kaitannya dengan beberapa model pembelajaran diatas, pasti terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam setiap proses pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya pembentukan karakter yang diharapkan, di antaranya adalah:<sup>62</sup>

- a. Metode Pembiasaan. Pembiasaan merupakan sebuah upaya sadar dalam melatih dan membimbing seseorang agar menjadi terbiasa. Dengan pembiasaan tersebut, diharapkan agar siswa mampu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.<sup>63</sup> Pembiasaan ini merupakan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh orang tua dan juga guru kepada anak didiknya, dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan norma, agama maupun hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode Keteladanan. Keteladanan merupakan suatu perilaku yang bertujuan untuk memberikan contoh kepada orang lain (dalam hal

---

<sup>62</sup> Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2 2017. diakses melalui <http://dxdoi.org/10.31332/atdb.v10i2>.

<sup>63</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

kebaikan). Sehingga perilaku tersebut dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang yang memperhatikannya. Contohnya, orang tua ataupun guru memperlihatkan kepada anak didiknya bagaimana cara berinteraksi yang sopan, makan/minum dengan tangan kanan berposisi duduk dan diawali dengan do'a, dan lain sebagainya.

- c. Metode Ganjaran dan Hukuman. Dalam pendidikan, hadiah dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang terbukti cukup baik dalam mendidik siswa.<sup>64</sup> Dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi untuk berperilaku positif sesuai ajaran Islam, sehingga menjadi lebih baik. Karena dengan berbuat negatif mereka akan merasa malu menerima hukuman, dan ketika berbuat positif mereka akan merasa bangga dan bisa mendapatkan hadiah atau hadiah yang sesuai dengan prestasinya.
- d. Metode Nasihat. Metode lainnya dalam upaya membina akhlak siswa dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah dewasa kepribadian siswa menjadi lebih tangguh. Menurut Gunawan dalam Kasno, nasihat merupakan kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang mampu menggerakkan hati

---

<sup>64</sup> Darmayanti, *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Andragogi, Vol.2 No.3, 2020. diakses melalui <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view>.

seseorang yang dinasehati. Karena pada dasarnya manusia mudah terpengaruh dengan kata-kata.<sup>65</sup>

- e. Metode Ceramah. Metode ceramah ialah menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. dan metode ini dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis.<sup>66</sup> Ceramah juga dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dengan interaksi satu arah. Dan metode ini juga menjadi salah satu metode para Nabi dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya.

## 5. Faktor Berpengaruh Dalam Pendidikan Aqidah Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam upaya pembentukan Aqidah dan Akhlak yang baik pada diri seseorang.<sup>67</sup>

- a. Pengaruh Keluarga

Setelah lahir seorang anak, maka akan terlihat dengan jelas fungsi orang tua dalam keluarga, yaitu memberikan pendidikan kepada anaknya dengan berbagai cara baik ucapan maupun tingkah laku sebagai usaha dalam menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak yang diharapkan oleh orang tua.

---

<sup>65</sup> Kasno, *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)*, PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol.24 No.1, 2019. dikutip melalui <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view>.

<sup>66</sup> Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 33.

<sup>67</sup> Arief Wibowo, *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, Suhuf, Vol.28 No.1, 2016. diakses melalui <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view>.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik maupun biologis, dan yang pasti anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.<sup>68</sup>

b. Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga di rumah, yang juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Yunus bahwa kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang belum dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman siswa direlevansikan dengan materi pelajaran sekolah, memperbaiki kelakuan siswa yang kurang baik, melembutkan perangai yang kasar, memperbaiki tingkah laku yang tidak senonoh dan begitulah seterusnya.<sup>69</sup>

Di dalam sekolah berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, belajar bagaimana bekerja sama dengan kawan sekelompok dengan melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, mempelajari apa saja yang menjadi tugas utama seorang pembelajar di sekolah, dan lain sebagainya.

---

<sup>68</sup> Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2 2017. diakses melalui <http://dxdoi.org/10.31332/atdb.v10i2>.

<sup>69</sup> Muhammad Hizbullah & Haidir, *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung*, Proseding seminar nasional hasil penelitian 2020, Vol.4 No.1, 2021. diakses melalui <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view>.

c. Pengaruh Lingkungan/Masyarakat

Salah satu faktor yang turut menguatkan aqidah sekaligus mempengaruhi pola pikir, sifat, dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak.

d. Pengaruh Media Sosial

Sosial media juga mampu mempengaruhi pola pikir semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan dewasa, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Sehingga perilaku seseorang dapat berubah lebih baik atau lebih buruk sesuai dengan seberapa besar seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan media sosialnya.

Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka. Sedangkan dampak



negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, Twittwer, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, menonton gambar-gambar pornografi ataupun kekerasan, dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak jika tidak ada kontrol dari orang tua.<sup>70</sup>

## **6. Pendidikan Aqidah Akhlak di Era Milenial**

Jujur kita katakan terkait Pendidikan Akhlak harus menjadi tanggung jawab bersama dan dibangun dari dasar kesadaran dan keiklasan, karena berbagai macam tantangan di era milenial ini banyak menjadi penyebab menurunnya akhlak. Menurut Marzuki adapun perilaku anti karakter bangsa di antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, serta ditandai dengan munculnya berbagai kasus criminal.<sup>71</sup>

Fenomena lain pada sebagian generasi milenial saat ini banyak yang lebih asik bermain handpone dari pada bercengkerama atau bertemu tatap

---

<sup>70</sup> Nisa Khairuni, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol.2 No.1, 2016. diakses melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view>.

<sup>71</sup> Rohman Hidayat, *Konsep Pendidikan Akhlak di Era Globalisasi*, OSF Preprints, 6 Feb. 2021. Web. diakses melalui <https://doi.org/10.31219/osf.io/8mxcf>.

muka dengan orang lain, bahkan disaat sedang berkumpul pun mereka juga tetap melakukan yang sama.

Tetapi disamping dampak negatif tersebut, juga masih banyak dampak positifnya, yang mana generasi saat ini lebih melek teknologi daripada generasi sebelumnya, yang tentunya juga membuka pola pikir menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam hal apapun termasuk terkait pendidikan. Seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim yaitu tentang Merdeka Belajar terkait dengan pergantian sistem Ujian Nasional (UN) ke Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK), Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi 1 lembar, Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara online dan lain sebagainya.<sup>72</sup> dengan cara semacam ini, maka siswa maupun guru dituntut untuk lebih melek teknologi, supaya kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah dapat lebih efektif dan efisien.

Kecanggihan teknologi bisa menjadi sangat positif, jika orang tua di rumah beserta guru di kelas mampu bekerja sama untuk mengontrol anak didiknya dalam menggunakan elektronik, serta mampu mengarahkan pemanfaatannya dalam hal kebaikan. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan pendidikan akhlak yang berkualitas. Sehingga IMTAQ maupun IPTEK bukan hanya sebatas jargon sekolah, tapi benar-benar menjadi kompetensi lulusan yang diharapkan.

---

<sup>72</sup> <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/12/dua-bulan-jabat-mendikbud-nadiem-makarim-keluarkan-4-kebijakan-merdeka-belajar?page=4>, diakses tanggal 29 November 2021, pukul 11.30

Tanggung jawab pendidikan Islam dalam memberikan bimbingan pada manusia untuk menghadapi era milenial juga dapat dilihat dari perhatian pendidikan Islam terhadap pendidikan atau perbaikan karakter. Sebagaimana penjelasan Mohammad Athiyah al-Abrasyi misalnya, yang dikutip Abudin Nata mengatakan bahwa:

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tapi ini tidak berarti bahwa kita menundukkan pendidikan akal dan jasmani ataupun ilmu praktis lainnya, tetapi yang dimaksud ialah bahwa perhatian kita kepada segi-segi pendidikan akhlak seperti halnya perhatian kita pada segi keilmuan lainnya itu. Anak-anak kita membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu sekaligus juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita-rasa dan kepribadian.<sup>73</sup>

Oleh karena itu, untuk menghadapi era milenial dengan sistem revolusi industri 4.0-nya, dibutuhkan konsep pendidikan Islam yang kontekstual terhadap zaman. Meminjam istilah Rhenald Kasali yang dikutip Sigit, ada tiga langkah yang harus dilakukan pendidikan Islam di era 4.0 ini, yaitu *disruptive mindset*, *self-driving*, dan *reshape or create*.<sup>74</sup>

*Disruptive mindset*. Mindset adalah bagaimana manusia berpikir yang ditentukan oleh rencana atau setting yang kita buat sebelum berpikir dan bertindak. Pendidikan Islam hari ini tengah berada di zaman digital yang serba cepat, mobilitas tinggi, akses informasi menjadi kebutuhan primer setiap orang. Segala sesuatu yang diperlukan haruslah segera tersedia, jika dalam

---

<sup>73</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Jurnal Conciencia, Vol.18 No.1, 2018. diakses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view>.

<sup>74</sup> Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2, 2018. diakses melalui <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view>.

aksesnya memerlukan waktu yang relatif lama, maka masyarakat akan meninggalkannya dan beralih ke pelayanan yang lain yang lebih cepat dan mempunyai akses mudah.

Kecepatan respon akan sangat berpengaruh terhadap user. Inilah yang dinamakan Rhenald Kasali sebagai *corporate mindset* (mindset korporat). Mindset ini perlu dibangun oleh para pelaku pendidikan Islam. Sehingga pelayanan yang diberikan kepada *user* tidak lagi birokratis. Lebih lanjut Rhenald mengatakan, ciri-ciri orang yang ber-mindset korporat adalah:<sup>75</sup>

- a. Tidak terikat waktu dan tempat. Ia bekerja tidak terbatas pada jam dan ruang kerja. Orang seperti ini telah menyadari bahwa waktu dan tempat tidak lagi menjadi penghalang dalam bekerja. Jika mindset tersebut diterapkan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, maka akan terbentuk sistem manajerial yang efektif dan efisien. Selanjutnya, apabila ditarik dalam konteks pembelajaran, guru akan lebih leluasa dan fleksibel dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- b. Memberikan pelayanan yang proaktif. Kegiatan pembelajaran yang masih terkonsentrasi pada transfer pengetahuan dari guru dan terkurung di dalam kelas akan sulit menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Paradigma pendidikan telah berubah, bukan lagi *teacher centered*, tapi *student centered*. Guru dituntut untuk lebih proaktif memberikan fasilitas, bimbingan, dan dampingan kepada siswanya.

---

<sup>75</sup> Arif Rahman dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok: Komojoyo Press, 2019), hlm. 48.

- c. Memaksimalkan fungsi media sosial. Pengelola pendidikan Islam saat ini harus mampu memanfaatkan kemajuan media komunikasi yang tersedia. Media sosial bukan untuk hiburan semata. Ia harus dimanfaatkan menjadi alat komunikasi yang efektif, alat bantu kerja, serta inspirasi dalam berinovasi. Peluang ini harus mampu dimanfaatkan dengan baik.
- d. Tidak alergi terhadap perubahan. Justru di era ini, perubahan telah menjadi kebutuhan. Suatu lembaga jika tetap statis dalam pengelolaannya, akan kalah dengan lembaga yang pengelolaannya lebih dinamis.
- e. Berpikir dan bertindak strategik. Langkah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus memiliki *roadmap* yang jelas. Sasaran yang dicanangkan harus realistis. Oleh karena itu, reorientasi kurikulum dan visi pendidikan Islam penting untuk dilakukan. Kurikulum, visi, program tahunan, program semester harus jelas, fleksibel, kontekstual, dan futuristik.

*Self-Driving*. Organisasi yang tangkas dan dinamis dalam beradaptasi mengarungi lautan disrupsi, adalah organisasi yang memiliki sumber daya manusia bermental pengemudi yang baik (*good drivers*) bukan penumpang (*passanger*).<sup>76</sup> SDM yang bermental *good driver* akan mau membuka diri, cepat dan tepat membaca situasi, berintegritas, dan mampu bekerja efektif, inovatif, dan efisien. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan

---

<sup>76</sup> Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2, 2018. diakses melalui <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view>.

oleh para pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Mereka dituntut untuk dapat menjadi pengemudi yang handal bagi lembaganya. Oleh karenanya, kompetensi manajerial saja tidaklah cukup. Melainkan harus pula diiringi dengan kemampuan memimpin.<sup>77</sup>

*Reshape or Create.* Sebagaimana konsep pemikiran yang populer di kalangan umat Islam yang dipegang teguh hingga saat ini, yaitu mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Arif Rahman dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*,.....hlm. 50

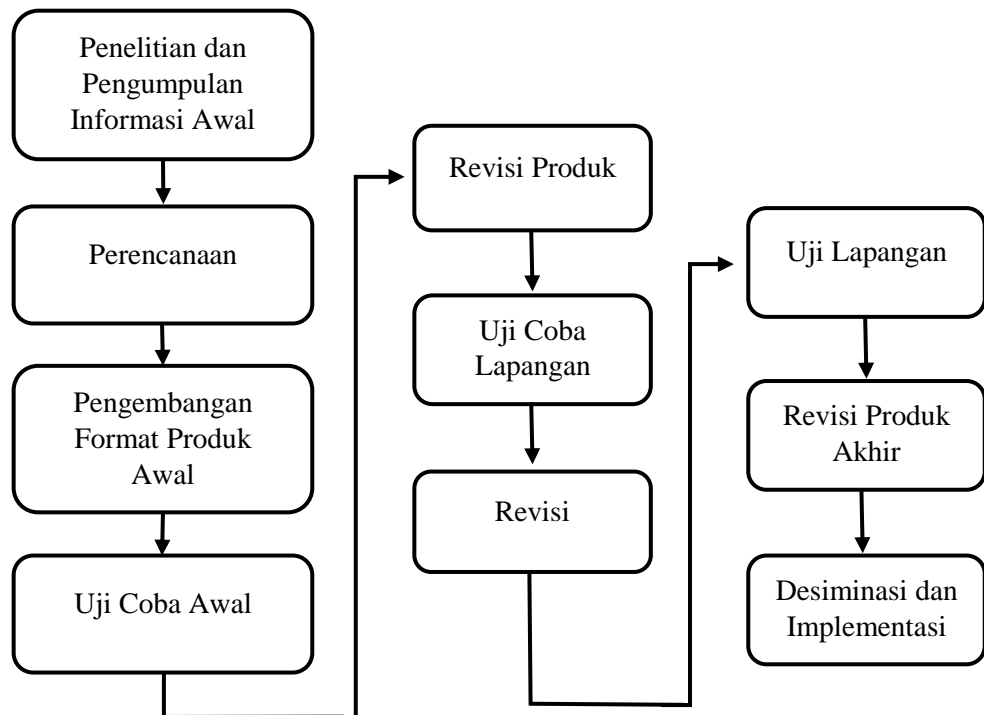
<sup>78</sup> Arif Rahman dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*,.....hlm. 52.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Model Penelitian & Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah “Model pengembangan Borg dan Gall”. Model pengembangan tersebut memiliki prosedur yang lebih sederhana, sehingga langkah-langkahnya mudah diikuti dan diterapkan dalam proses penelitian dan pengembangan produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak ini.

Ada sepuluh tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall, yakni sebagaimana berikut:<sup>79</sup>



**Gambar 3.1.**Langkah-langkah model pengembangan Borg dan Gall

<sup>79</sup> Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 9.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal (*Research & Information Collecting*)

Dalam studi pendahuluan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk melandasi proses pengembangan produk pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni dengan studi pustaka yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, wawancara, analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar untuk merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan produk pembelajaran.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah studi pendahuluan dilakukan, tahapan berikutnya adalah merancang kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan produk pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, memperkirakan dana dan waktu yang diperlukan, dan menentukan partisipan yang diperlukan selama penelitian dan pengembangan produk.

3. Pengembangan Format Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pada tahapan ini peneliti merancang draf awal produk pembelajaran yang dikembangkan untuk diujicobakan, beserta alat evaluasi dan instrument validasi produk yang akan digunakan saat uji coba, dan lain sebagainya.



#### 4. Uji Coba Awal (*Preliminary Field Test*)

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sebuah produk, Uji coba awal ini ditujukan kepada ahli materi dan juga ahli media/desain pembelajaran sebagai validator produk pengembangan yang sedang dilakukan ini dengan tujuan mendapatkan penilaian dan masukan untuk melakukan revisi terhadap produk yang sedang dikembangkan.

#### 5. Revisi Produk (*Main Product Revision*)

Proses perbaikan produk pengembangan dengan mengacu pada masukan-masukan dari ahli materi pelajaran dan ahli media/desain pembelajaran, dengan harapan agar produk dapat layak diuji cobakan di lapangan. Sehingga produk pengembangan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

#### 6. Uji Coba Lapangan (*Main Field Test*)

Tahapan ini bertujuan untuk menguji cobakan produk pengembangan kepada subjek penelitian, dengan melakukan penelitian eksperimen ke dalam kelompok kecil. Sehingga nantinya dapat diketahui bahwa produk pengembangan benar-benar telah menunjukkan kelayakan sebagaimana yang diharapkan. Kemudian mengumpulkan data kuantitatif reaksi guru dan siswa terhadap produk pengembangan sekaligus data hasil belajar siswa, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan tujuan khusus yang ingin dicapai, atau bisa juga membandingkannya dengan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data untuk merevisi produk lebih lanjut.

#### 7. Revisi Produk (*Operasional Product Revision*)

Tahapan ini merupakan proses perbaikan produk setelah dilakukan uji coba skala kecil. Proses ini sangat penting untuk memantapkan produk, sehingga bisa diproses pada tahapan selanjutnya.

#### 8. Uji Lapangan (*Operational Field Test*)

Pada tahapan ini, produk diuji cobakan lagi kepada subjek penelitian dengan skala yang lebih besar, guna mengetahui lebih dalam apakah sebuah produk pengembangan itu benar-benar layak dan siap diimplementasikan. Sekaligus dengan menyebarkan angket kepada para siswa, setelah hasil uji coba diperoleh, maka hasilnya dianalisa dengan uji t. Hasil analisis itu kemudian menjadi bahan perbaikan produk untuk yang terakhir kalinya, atau revisi produk akhir. Biasanya proses ini disebut sebagai tahap uji efektivitas.

#### 9. Revisi Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Tahapan ini merupakan proses penyempurnaan dengan mengacu pada hasil observasi dan angket dari uji pelaksanaan lapangan. Revisi produk akhir inilah yang menjadi tolak ukur bahwa produk pengembangan sudah bisa dinilai layak dan efektif. Karena telah melewati serangkaian uji coba produk.

#### 10. Desiminasi dan Implementasi (*Dissemination & Implementation*)

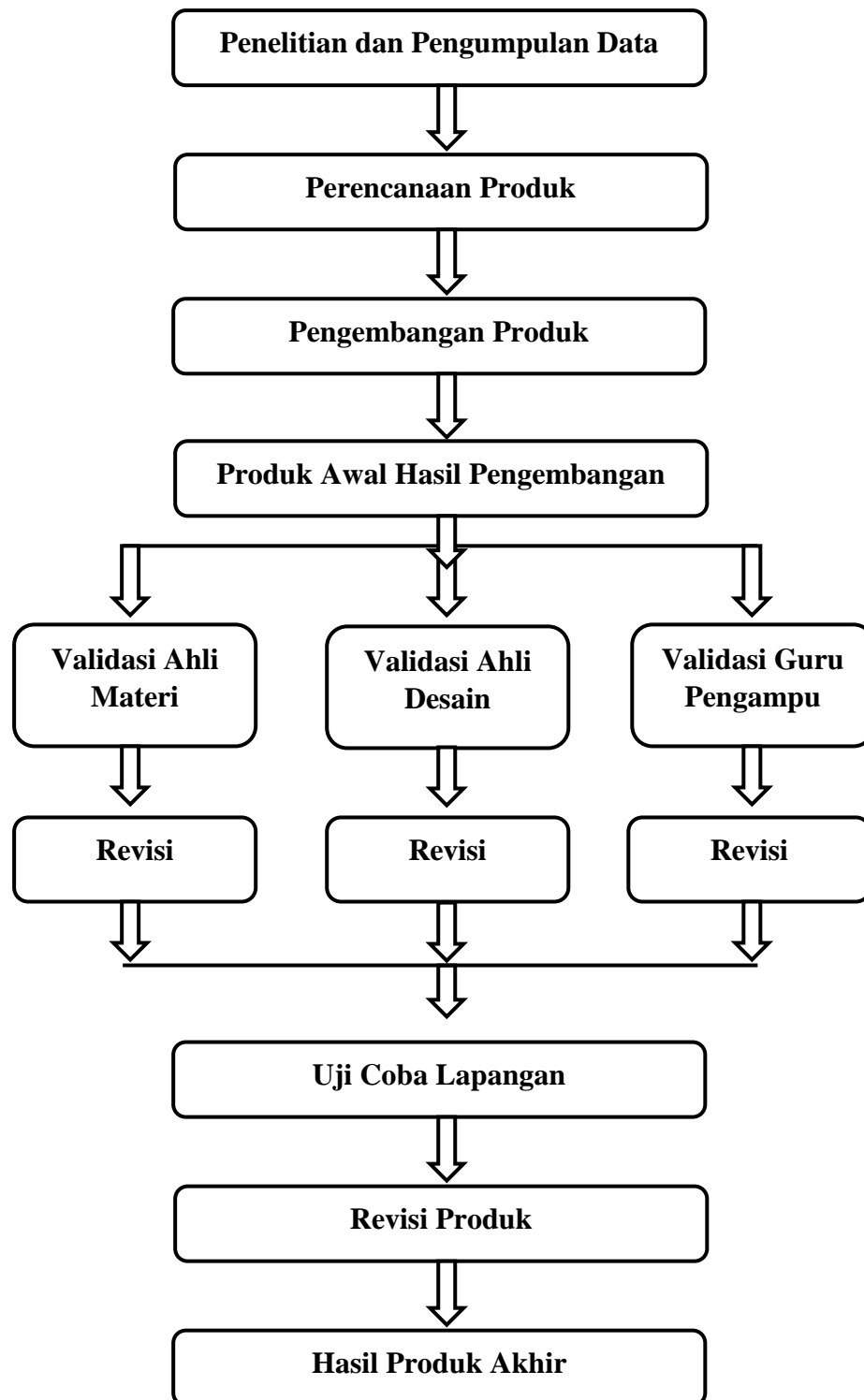
Pada tahapan yang terakhir ini merupakan proses sosialisasi terkait produk pengembangan yang dihasilkan, sehingga dapat di gunakan oleh

masyarakat yang lebih luas. Melalui forum pertemuan dengan para profesional, publikasi ilmiah, maupun dicetak dan dilipat gandakan.

## **B. Prosedur Penelitian & Pengembangan**

Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dirumuskan oleh Borg dan Gall. Akan tetapi dari sepuluh tahapan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyederhanakannya menjadi tujuh tahapan yang akan digunakan dalam proses penelitian ini, karena mengingat bahwa waktu dan biaya peneliti yang sangat terbatas. Sehingga peneliti melakukan penyederhanaan pada prosedur tersebut dengan tujuan agar proses penelitian dan pengembangan ini dapat terlaksana lebih efektif.

Dari tujuh tahapan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, antara lain: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan produk, (3) Pengembangan produk, (4) Desain produk awal, (5) Uji coba lapangan, (6) Revisi Produk, dan (7) Hasil produk akhir. Adapun rinciannya sebagaimana berikut:



**Gambar 3.2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

## 1. Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh pada awal tahapan ini, antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan referensi-referensi yang tepat sebagai bahan pengembangan, juga untuk mendapatkan gambaran umum mengenai modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Sehingga dengan studi pustaka ini, dapat diketahui bagaimana karakteristik modul pembelajaran model majalah anak.

### b. Studi Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan pendahuluan, yakni:

- 1) Observasi dan Wawancara, Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui realita secara lebih dalam, sehingga didapatkan data yang berguna untuk identifikasi masalah yang ada.
- 2) Mengkaji kurikulum menjadi sangat penting dilakukan. Sekaligus mengkaji kompetensi pembelajaran yang dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di kelas IV MI Al-Mujahidi menggunakan kurikulum 2013 beserta Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Berikut KI, KD beserta indikator pembelajarannya:

➤ **Kompetensi Inti**

KI- 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI- 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

➤ **Kompetensi Dasar**

1.1 Menerima kebesaran Allah Swt melalui kalimat *Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar*.

2.1 Menunjukkan sikap hormat dan berterimakasih dalam kehidupan.

3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat *Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar*.

4.1 Mempraktekkan contoh penerapan kalimat *Subhanallah*, *MasyaAllah*, dan *Allahu Akbar* dalam kehidupan sehari-hari.

➤ **Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar**

Peserta didik mampu :

1. Siswa dapat meyakini kebesaran Allah Swt melalui kalimat Thayyibah (*Subhanallah*, *MasyaAllah*, dan *Allahu Akbar*).
2. Siswa dapat melafalkan kalimat Thayyibah (*Subhanallah*, *MasyaAllah*, dan *Allahu Akbar*) serta dapat memahami maknanya.
- 3) Analisis kemampuan beserta kebutuhan siswa dalam kelompok maupun sebagai individu.
- 4) Analisis materi guna menentukan isi materi dalam modul pembelajaran model majalah anak.

2. Perencanaan Produk

Pada tahapan kedua ini, peneliti merencanakan desain produk yang akan dikembangkan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penetapan tujuan pengembangan produk, sasaran yang nantinya akan menggunakan produk, serta komponen yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk juga perlu dipersiapkan sematang mungkin.

### 3. Pengembangan Produk

Pada tahapan ketiga ini, peneliti mengawalinya dengan mendesain draf atau layout modul pembelajaran pengembangan Akidah Akhlak yang di dalamnya terdapat judul, kompetensi dan tujuan pembelajaran, materi, ilustrasi pendukung, dan evaluasi.

### 4. Uji Validasi Produk Awal Hasil Pengembangan

Sebelum produk awal hasil pengembangan dilakukan uji coba ke lapangan, peneliti memvalidasi draf produk pengembangan kepada para dosen ahli, yakni; ahli materi/isi dan ahli desain media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai kelayakan sekaligus memberikan masukan tentang produk yang dikembangkan untuk dilakukan perbaikan. Maka untuk mendapatkan data penilaian kelayakan suatu produk dari para ahli tersebut, maka peneliti melakukan konsultasi dengan mengajukan kuesioner sebagai bahan penilaiannya.

### 5. Revisi Produk

Tahapan selanjutnya adalah merevisi produk hasil pengembangan awal berdasarkan kritik dan saran para ahli melalui data angket yang telah disebarkan kepada para validator, diantaranya adalah ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran (guru pengampu). Tahapan ini bertujuan agar produk yang dihasilkan benar-benar layak digunakan untuk proses selanjutnya.



## 6. Uji Coba Lapangan

Untuk prosedur pelaksanaannya, terlebih dahulu siswa diberi soal *pretest* berdasarkan modul yang terdahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap selanjutnya, siswa mempelajari materi melalui modul hasil pengembangan. Setelah selesai mempelajarinya, siswa diberi soal *post test* untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa melalui produk modul hasil pengembangan. Kemudian siswa mengisi angket yang telah disediakan untuk mengetahui respon/penilaian mereka terhadap modul hasil pengembangan tersebut.

Maka langkah selanjutnya, peneliti menganalisis hasil *pretest*, *posttest*, dan hasil angket respon siswa yang sudah terkumpul untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan keefektifan dari produk hasil pengembangannya. Jika hasil dari tahap uji coba tersebut masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan revisi.

## 7. Revisi Produk Akhir

Pada tahapan akhir ini, peneliti berusaha menyempurnakan produk hasil pengembangan berdasarkan data-data yang diperoleh dari sebaran angket respon siswa yang dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dan pada akhirnya produk siap digunakan.

## C. Uji Coba Produk

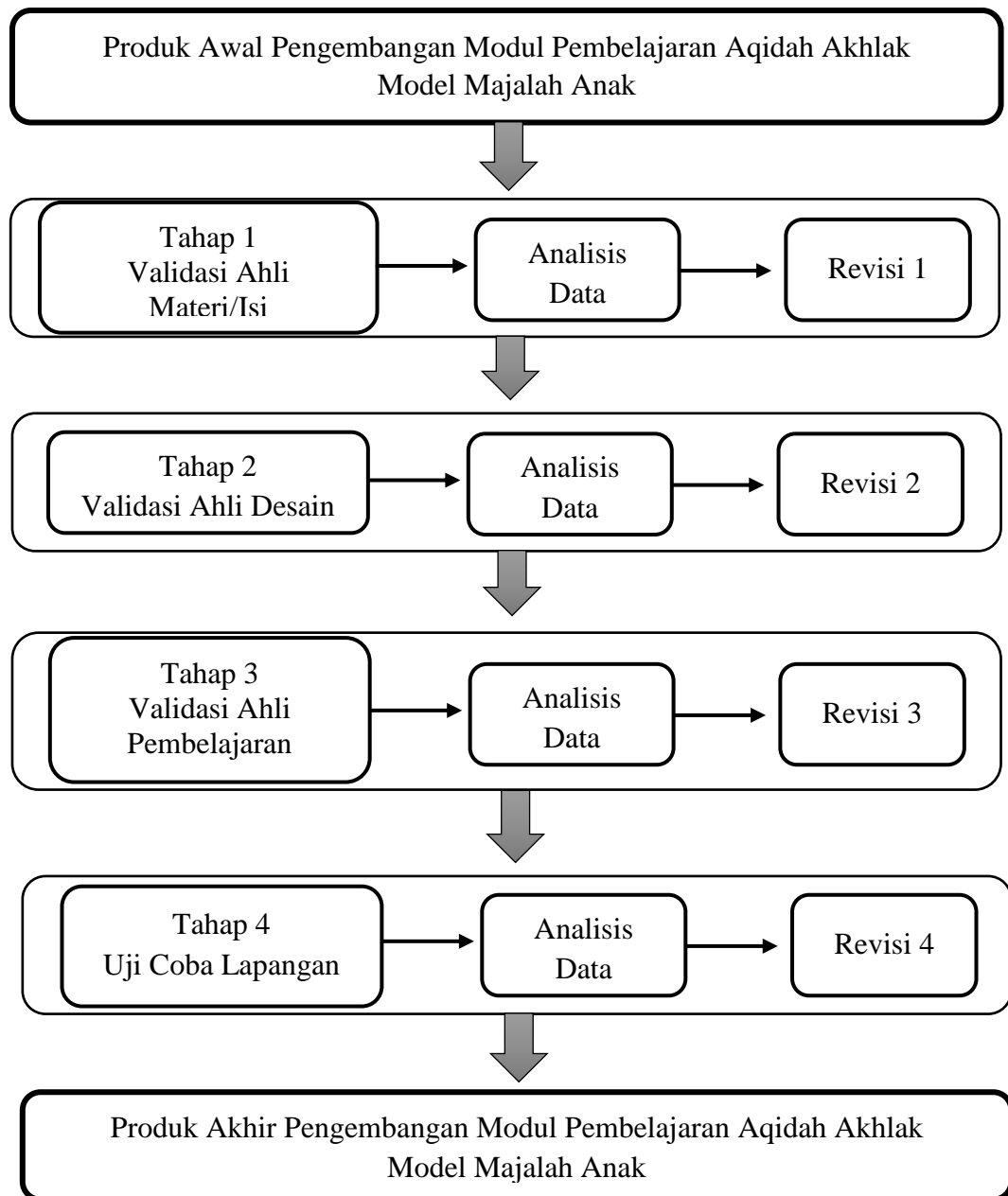
### 1. Desain Uji Coba

Dalam penelitian dan pengembangan, uji coba produk merupakan tahapan yang wajib dilaksanakan, karena hal tersebut

bertujuan untuk memperoleh data kelayakan dan efektifitas sebuah produk hasil pengembangan, supaya dapat digunakan di lapangan. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana produk yang dihasilkan dapat mencapai sasaran dan tujuan. Sehingga produk hasil pengembangan dapat berkualitas dan teruji secara empiris.

Pada tahapan ini Peneliti melakukan percobaan dengan menyebarkan angket kepada beberapa subjek penelitian yang telah dipilih untuk menghasilkan data kualitatif dan juga data kuantitatif. Di setiap langkah percobaan perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui mana saja yang perlu direvisi sebagaimana saran dan kritik dari subjek penelitian.

Semua itu adalah usaha untuk mendapatkan produk hasil pengembangan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat dipergunakan oleh siswa dalam proses belajarnya secara efektif.



**Gambar 3.3. Desain Proses Uji Coba Produk<sup>80</sup>**

<sup>80</sup> Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 94.

## 2. Subjek Percobaan

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah;

### a. Ahli Materi/Isi

Ahli materi merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak. Berikut kriteria validator materi Akidah Akhlak:

- 1) Memahami karakteristik materi Akidah Akhlak untuk siswa sekolah dasar.
- 2) Memiliki wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Telah menempuh pendidikan S2 atau S3.

### b. Ahli Desain Media Pembelajaran

Ahli desain merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang desain visual atau desain media cetak, khususnya yang berkaitan dengan layout modul pembelajaran. Berikut kriteria validator desainnya:

- 1) Memahami karakteristik desain layout modul pembelajaran siswa usia sekolah dasar.
- 2) Memiliki wawasan dan pengalaman tentang desain, khususnya tentang desain modul pembelajaran, majalah, dan lain sebagainya.
- 3) Telah menempuh pendidikan S2 atau S3.

#### 4) Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ahli pembelajaran merupakan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya di MI Al-Mujahidi Jember. Berikut kriteria validator modul pembelajaran oleh guru pengampu:

- 1) Memahami karakteristik layout modul pembelajaran siswa usia SD/MI.
- 2) Memiliki wawasan dan pengalaman dalam mengajar pendidikan agama Islam, khususnya mapel Aqidah Akhlak.
- 3) Telah menempuh pendidikan minimal S1.
- 5) Siswa Kelas IV MI Almujaahidi Jember.

### 3. Jenis Data

Jenis data pada penelitian dan pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian uji coba produk secara umum, hasil angket respon siswa, dan perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa, sebagai data kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan produk).

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari tanggapan berupa kritikan dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka kepada para validator, dan hasil observasi, sebagai data yang menjadi bahan revisi pada produk hasil pengembangan setelah divalidasi dan uji coba.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini adalah lembar validasi, angket, dokumentasi, dan lembar tes kemampuan belajar (*pretest* dan *posttest*);

##### a. Lembar Validasi

Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan produk pengembangan dari ahli media dan bahasa/materi pembelajaran. Dengan adanya instrument validasi ini, maka akan diperoleh tanggapan berupa kritik dan saran dari para validator yang berguna untuk proses perbaikan produk.

##### b. Angket Respon Siswa dan Guru

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada subjek penelitian guna memperoleh informasi dan penilaian terkait kemenarikan produk pengembangan. Maka, angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV (tentang kemenarikan produk) dan guru pengampu (tentang efektifitas produk).

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan peneliti guna menunjukkan orisinalitas dan situasi real penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang dikumpulkan ini berupa foto kegiatan siswa saat uji coba produk, serta berbagai hal yang diperlukan.

d. Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

Tes ini dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.<sup>81</sup> Kegiatan tes ini dilaksanakan sebelum menggunakan produk dan setelah menggunakan produk pengembangan. Hal ini sangat diperlukan peneliti untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa yang akan dilakukan perbandingan antara tes sebelum penggunaan produk (*pre-test*) dengan tes yang dilakukan setelah digunakannya produk (*post-test*). Sehingga dapat diketahui perbedaan dan perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada mapel Aqidah Akhlak materi Kalimat Thayyibah.

## 5. Teknik Analisa Data

a. Analisa Validitas Produk

Untuk memperoleh data pada tahap uji coba produk, peneliti menggunakan angket penilaian tertutup dan terbuka sebagai wadah kritik, dan masukan yang konstrutif dari beberapa dosen ahli, guru pengampu mapel, dan lain sebagainya. Supaya menjadi acuan dalam merevisi produk yang dikembangkan. Maka perolehan data analisis dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan sebuah produk.

---

<sup>81</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.66.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan persentase, dengan rumus di bawah ini,<sup>82</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan produk

$\sum x$  = Jumlah jawaban penilaian

$\sum xi$  = Jumlah jawaban penilaian tertinggi

100% = Bilangan konstan

Untuk dapat memberikan makna sekaligus penentuan tingkat ketepatan, keefektifan, kemenarikan menggunakan skala likert. Kriteria skala itu juga digunakan untuk merevisi produk (modul pembelajaran) agar menjadi lebih baik lagi. Adapun tabel kategori kevalidan dan efektivitasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kategori kevalidan/ kelayakan modul berdasarkan skala likert**<sup>83</sup>

Skala Nilai (Score)	Persentase %	Kualifikasi	Keterangan
5	85-100	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
4	69-84	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	53-68	Cukup	Cukup layak, perlu revisi
2	37-52	Kurang	Kurang layak, perlu revisi
1	21-36	Sangat Kurang	Tidak layak, revisi total

<sup>82</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Batu, Literasi Nusantara, 2020), hlm. 194.

<sup>83</sup> Nur Faizah, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa dengan Permainan Edukasi Pada Kelas III SDN Ketawanggede Kota Malang*, Tesis, Prodi PGMI UIN Maliki Malang, 2017.



Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencapai kelayakan, kemenarikan maupun keefektifan suatu produk pengembangan, presentasi yang harus dimiliki oleh produk pengembangan minimal 75% dan maksimal 100%. Jika suatu produk mendapatkan hasil dibawah 75% artinya produk tersebut harus dilakukan revisi ulang dan divalidasi ulang sampai mendapat kan skor minimal 75%. Dan untuk yang sudah mendapatkan 75% keatas maka produk tidak direvisi dan tidak divalidasi ulang.

b. Analisa Kemenarikan Produk

Kemenarikan produk akan dianalisa berdasarkan hasil angket respon siswa dan disesuaikan dengan kategori di dalam table berikut ini:

**Tabel 3.2. Kategori kemenarikan berdasarkan skala likert <sup>84</sup>**

Skala Nilai (Score)	Persentase %	Kualifikasi	Keterangan
5	85-100	Sangat Menarik	Sangat layak, tidak perlu revisi
4	69-84	Menarik	Layak, tidak perlu revisi
3	53-68	Cukup Menarik	Cukup layak, perlu revisi
2	37-52	Kurang Menarik	Kurang layak, perlu revisi
1	21-36	Sangat Kurang	Tidak layak, revisi total

c. Analisa Uji Efektivitas Produk

Dalam proses uji efektivitas produk pengembangan, peneliti mengujinya menggunakan satu kelas eksperimen untuk

<sup>84</sup> Nur Faizah, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa dengan Permainan Edukasi Pada Kelas III SDN Ketawanggede Kota Malang*, Tesis, Prodi PGMI UIN Maliki Malang, 2017.

membandingkan hasil sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak. Desain uji yang digunakan adalah *pre-experimental* jenis *one-group pretest-posttest* sebagaimana berikut ini;<sup>85</sup>

$$O_1 \ X \ O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai sebelum perlakuan

$O_2$  = Nilai setelah perlakuan

$X$  = Perlakuan

Kemudian data hasil pretest dan posttest yang terkumpul, akan digunakan untuk menentukan nilai N-Gain dengan bantuan *Microsoft excel*. Rumus N-Gain sangat berguna untuk menganalisis nilai selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* dari populasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda (heterogen). Dan akhirnya perolehan nilai selisih tersebut digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya efektifitas suatu *treatment* tertentu dalam desain penelitian *one group pretest-posttest* (antara sebelum dan sesudah diperlakukan dengan produk hasil pengembangan). Adapun rumus untuk menentukan nilai N-Gain adalah sebagai berikut;

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Nilai\ ideal - Pretest}$$

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.110.

Selanjutnya, data hasil perhitungan N-Gain tersebut akan dikelompokkan berdasarkan tabel kategori di bawah ini;

**Tabel 3.3. Kategori Skor N-Gain<sup>86</sup>**

No	Nilai	Tingkat Keefektifan
1	$(g) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 \geq (g) \geq 0,3$	Sedang
3	$(g) \leq 0,3$	Rendah

Dari tabel tersebut perlu dipahami bahwa produk hasil pengembangan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif, jika nilai rata-rata N-Gain masuk dalam kategori sedang atau tinggi.

---

<sup>86</sup> Savitri S. Pratiwi, Ana Setiani, Novi Andri, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS3 Profesional Pada materi Penyajian Data*, de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2 Desember 2019, 70-76.  
DOI: <https://doi.org/10.36277/defermat.v2i2.43>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Sajian Data Hasil Penelitian dan Pengembangan**

##### **1. Spesifikasi Desain Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak**

Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini dicetak menggunakan kertas HVS A4. Sedangkan tulisan didalamnya menggunakan *font Bell MT*. Di dalam modul tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

##### **a. Bagian Pendahuluan**

Modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini terdapat 1 Bab dengan 3 sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain; 1) Subhanallah, 2) MasyaAllah, dan 3) Allahu Akbar. Pada bagian pendahuluan mencakup sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan kompetensi pembelajaran. Adapun produknya sebagaimana deskripsi berikut ini:

##### **1) Sampul Depan dan Belakang**

Pada sampul bagian depan didesain dengan semenarik mungkin yang didominasi dengan warna orange. Karena warna orange tersebut memberikan kesan kreatif, hangat, bahagia, dan percaya diri.<sup>87</sup> Sehingga warna ini menjadi sangat relevan dengan

---

<sup>87</sup> Ramadhan Febri, *Arti Warna Pada Logo*, [bpptik.kominfo.go.id/In-Artikel/2020](http://bpptik.kominfo.go.id/In-Artikel/2020), diakses pada 31 Agustus 2021.

tujuan pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan. Dan di sisi lain, hal ini juga menjadi motivasi bagi para guru untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajarannya dengan se-kreatif mungkin, supaya siswa-siswinya dapat belajar dengan bahagia dan percaya diri.

Pada bagian kanan atas terdapat logo kurikulum 2013 dan sebelah kiri bawah terdapat logo kampus UIN Malang. Pada teks judul menggunakan warna hitam supaya lebih proporsional, gambar anak-anak sholih dan sholihah yang lebih menonjol menjadikan titik pusat perhatian, serta tulisan kelas 4 semester 1 di bagian bawah sebelah kanan sebagai fokus subjek penelitian.

Pada bagian cover belakang terdapat poster tips pencegahan covid-19 yang menjadikan ciri khas tampilan cover belakang buku majalah sebagaimana pada umumnya dan juga bertujuan untuk mengajak serta mengingatkan pembaca supaya dapat menjaga kebersihan dan kesehatan di masa pandemi ini secara mandiri.



**Gambar 4.1**  
Tampilan sampul depan dan belakang

## 2) Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan penjelasan dari penulis tentang gambaran umum isi modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak serta tujuan umum pengembangan modul pembelajaran, ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang membantu dalam proses pengembangan, harapan penulis terhadap modul yang dikembangkan, serta permohonan kritik dan saran kepada seluruh pembaca guna perbaikan kualitas modul pembelajaran yang lebih baik.




**Gambar 4.2**  
**Tampilan kata pengantar**

### 3) Daftar Isi

Daftar isi berisi seluruh daftar halaman pada setiap bagian, mulai dari awal bagian petunjuk penggunaan modul sampai dengan yang akhir daftar pustaka. hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah mencari bagian penting yang ada di dalam buku dengan hanya melihat nomor halaman yang tersedia.

Daftar Isi		Nomer Halaman
1	Petunjuk Penggunaan Modul.....	4
2	Kompetensi Belajar.....	5
3	Peta Konsep.....	6
4	Kalimat Thayyibah.....	7
5	Subhanallah.....	8
6	MasyaAllah.....	14
7	Allahu Akbar.....	20
8	Rangkuman.....	26
9	Soal Evaluasi.....	27

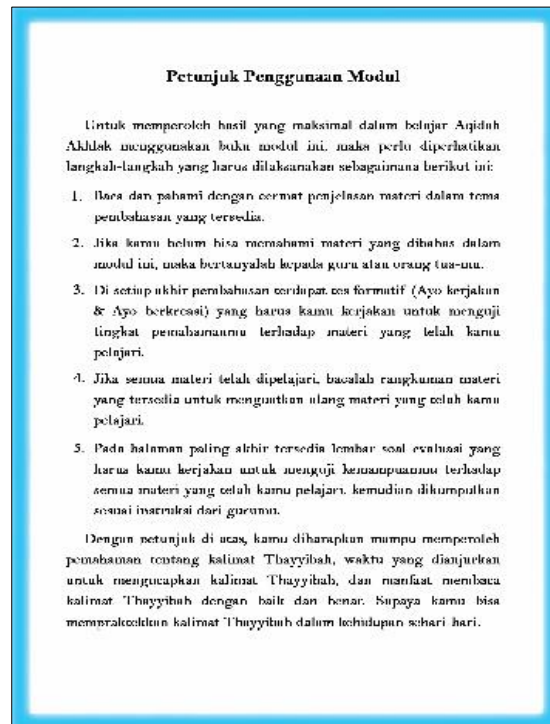


**Gambar 4.3**  
**Tampilan daftar isi**

#### 4) Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan ini berisi tentang tahapan-tahapan dalam menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan, supaya siswa dapat belajar secara mandiri di rumah.





**Gambar 4.4**  
**Tampilan lembar petunjuk penggunaan**

## 5) Kompetensi Pembelajaran

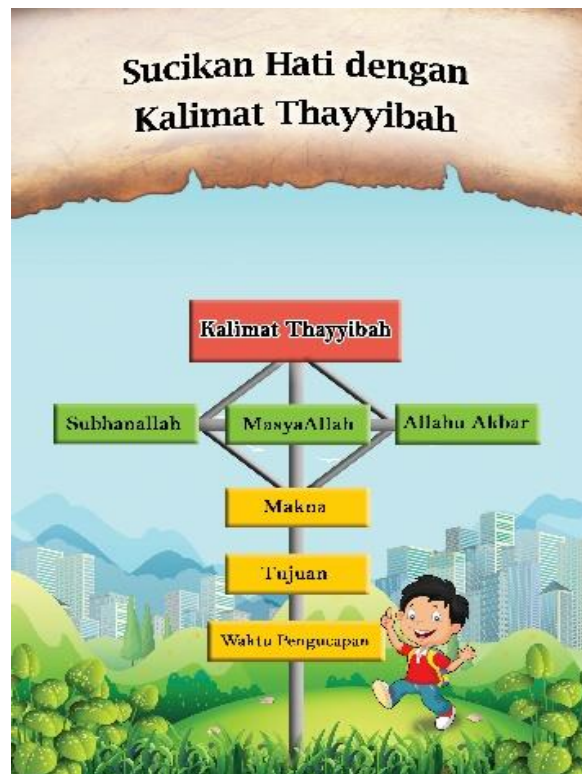
Kompetensi ini berisi tentang kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, sekaligus menjadi tolak ukur atau pedoman guru dalam menilai pencapaian siswa setelah mempelajari Aqidah Akhlak menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan.

Kompetensi Inti
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ol>
Kompetensi Dasar
<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Memahami makna dan letenan penerapan kalimat 'Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar).</li> <li>4.1 Mempelajari contoh penerapan kalimat Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Indikator
<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1.1 Siswa dapat menjelaskan makna dan tujuan kalimat Thayyibah.</li> <li>3.1.2 Siswa dapat menyebutkan kalimat Thayyibah beserta letenan penerapannya.</li> <li>4.1.1 Siswa dapat melafalkan kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar) dengan fasih serta memahami maknanya.</li> <li>4.1.2 Siswa dapat mendiskusikan kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar) ke dalam bentuk karya seni.</li> </ol>

**Gambar 4.5**  
**Tampilan kompetensi pembelajaran**

## 6) Peta Konsep

Peta konsep ini berisi tentang aspek-aspek penting materi, sehingga mempermudah siswa untuk mengetahui arah pembahasan materi yang akan dipelajari.



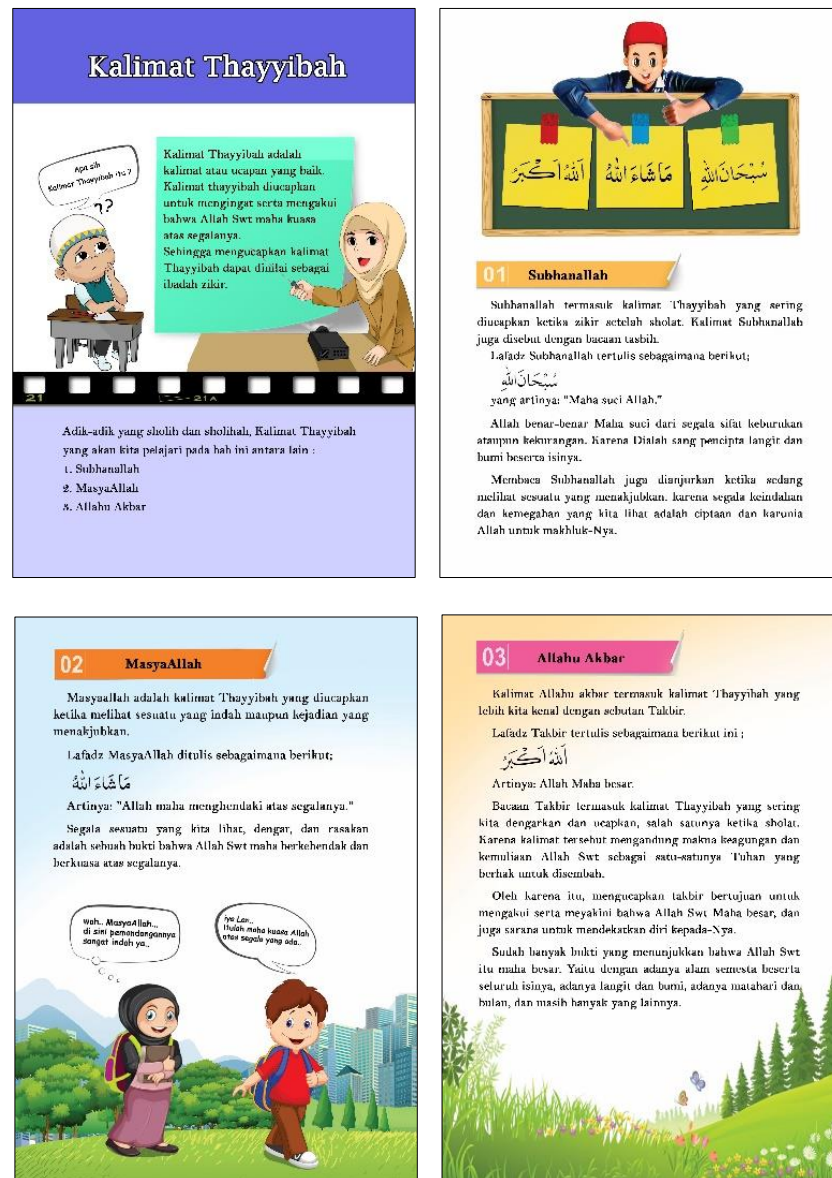
**Gambar 4.6**  
**Tampilan peta konsep**

### **b. Bagian Isi**

Di dalam bagian isi ini mencakup beberapa pembahasan, yaitu: materi tentang kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar), tes formatif sebagai bahan evaluasi (ayo kerjakan, ayo bersikap, dan ayo berkreasi), dan rangkuman materi.

#### 1) Materi

Pada modul yang dikembangkan ini hanya menyajikan 1 bab yang terdiri dari 3 sub bab pembahasan.



**Gambar 4.7**  
**Tampilan materi**

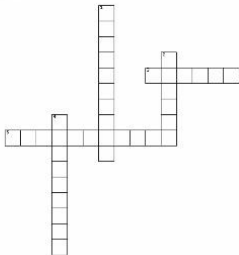
## 2) Tes formatif

Tes formatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap akhir suatu pokok bahasan atau topik, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terkait materi yang

telah dipelajari. Sehingga hasil evaluasi tersebut dapat digunakan guru untuk perbaikan proses pembelajaran yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Tes formatif yang disajikan di dalam modul yang dikembangkan ini mencakup tiga aspek kemampuan yang harus dikuasai, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Ayo Kerjakan !**

Kerjakanlah teka-teki silang dibawah ini dengan benar !



Pertanyaan

**KE SAMPING**

1. Salah satu kalimat 'Thayyibah' yang dibaca sebanyak 33 kali setelah shalat adalah lisanan ?
2. Lafaz kalimat 'Thayyibah' yang artinya 'Maha suci Allah' adalah ?

**KE BAWAH**

1. Allah benar benar malu suci dari segala ?
2. Kalimat yang berlafaz 'Subhanallah' diuluti ?
3. Subhanallah termasuk salah satu kalimat ?

**Ayo Bersikap !**

Jawablah dengan benar dan berilah tanda (✓) pada salah satu kolom di bawah ini !


No	Pernyataan	Setuju	Tidak
1	Aku mengucapkan Subhanallah ketika mendengar kabar kematian		
2	Aku selalu mengucapkan Subhanallah saat melihat pemandangan gunung dari kejauhan		
3	Saat aku sedang berwudu, aku mengucapkan Subhanallah		
4	Aku berzikir dengan mengucapkan Subhanallah sebanyak 23 kali		
5	Aku mengucapkan Subhanallah supaya mendapatkan pahala dari Allah Swt		

**Ayo Berkreasi !**


Buatlah kaligrafi yang indah dengan lafadz Subhanallah, beserta artinya di dalam buku gambarmu !

Contoh kaligrafi

Subhanallah



artinya.....

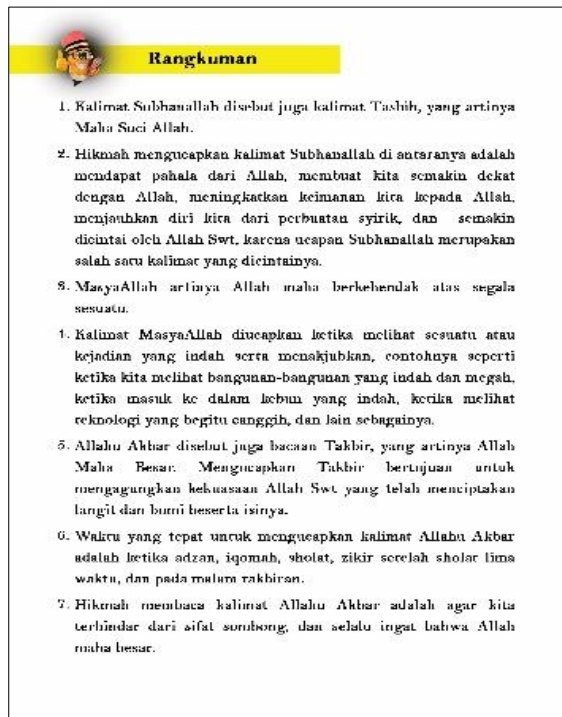


"Siapa yang mau bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil"

**Gambar 4.8**  
**Tampilan tes formatif**

### 3) Rangkuman materi

Rangkuman materi bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami serta mengingat ulang pembahasan materi yang telah dipelajarinya tanpa harus membaca ulang materi secara keseluruhan.



**Gambar 4.9**  
**Tampilan rangkuman**

### c. Bagian Penutup

Pada bagian akhir ini, terdapat bahan evaluasi akhir (Ayo kerjakan !) dan daftar pustaka, sebagaimana berikut ini:

#### 1) Evaluasi akhir

Pada evaluasi akhir ini, bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terkait materi-materi yang telah dipelajari dari materi awal sampai dengan materi akhir. Evaluasi yang disajikan berbentuk soal pilihan ganda, isilah, dan jawablah.

**Ayo kerjakan!**

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d berdasarkan jawaban yang paling benar!

- Kalimat *Tharbiyah* adalah kalimat apa saja? ...  
a. Baik      b. Buruk      c. Indah      d. Tersebut
- Kalimat *Tharbiyah* diciptakan untuk mengagungkan Allah ...  
a. Manusia      b. Allah *Sy*      c. Malaikat      d. Nabi
- Segala keimanan dan kewajiban adalah perintah ...  
a. Manusia      b. Malaikat      c. Allah *Sy*      d. Nabi
- Lafadz *kalimat Tharbiyah* adalah ...  
a.      b.      c.      d.
- Kalimat *Tharbiyah* merupakan kalimat yang indah, tentu kita akan merasa senang bila pada saat itu kita mengucapkan ...  
a. *Tharbiyah*      b. *Tahsil*      c. *Tahsin*      d. *Takwidi*
- Waktu yang tepat mengucapkan kalimat *Tharbiyah*, antara lain sebagai berikut kecuali ...  
a. Ketika melihat perintah Allah yang indah dan menakutkan  
b. Ketika melihat mobil karena kesukaannya  
c. Ketika melihat shalat lima waktu  
d. Ketika dalam lupa perintah dalam shalat berjamaah
- Kalimat *Subhanallah* disebut juga dengan ...  
a. *Tharbiyah*      b. *Tahsin*      c. *Tahsil*      d. *Takwidi*

a. *Tahsil*      b. *Tahsin*      c. *Tahsin*      d. *Tharbiyah*

13. Manfaat membaca *Tharbiyah* di antaranya sebagai berikut kecuali ...  
a. Membantu hati tidak tenang  
b. Selalu ingat bahwa Allah Maha Besar  
c. Terhindar dari sifat sombong  
d. Mendapat pahala

B. Pilih soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Lafadz *Subhanallah* artinya ...
- Lafadz disebut juga dengan ...
- Jika kita melihat perintah Allah yang indah dan menakutkan, sebaiknya segera mengucapkan ...
- Lafadz artinya ...
- Jika kita membiasakan diri mengucapkan *Subhanallah*, maka kita akan terhindar dari ...
- Lafadz disebut dengan ...
- Seingat hati kita melewatkan *Subhanallah* setelah ...
- Kalimat *Tharbiyah* yang pertama kali diturunkan Allah SWT adalah ...
- Jika kita melihat sesuatu yang membangun yang indah dan menakutkan, maka kita mengucapkan ...
- Jika kita sering mengucapkan kalimat *Tharbiyah*, maka akan mendapatkan ...

**Gambar 4.10**  
**Tampilan evaluasi akhir**

## 2) Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan kumpulan beberapa sumber literasi yang menjadi rujukan dalam pengembangan modul pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait sumber literasi dalam menyusun tulisan, serta sebagai bentuk sikap menghargai penulis aslinya.



**Gambar 4.11**  
**Tampilan daftar pustaka**

## **2. Data Hasil Validasi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Model Majalah Anak**

Data validasi yang disajikan ini merupakan data yang diperoleh dari para validator produk modul hasil pengembangan peneliti, yang dijadikan tolak ukur kelayakan sebuah produk pengembangan untuk digunakan uji coba lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam data yang diperoleh, yakni; data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian produk yang berbentuk skala likert.



Sedangkan data kualitatif diperoleh dari penilaian tambahan atau kritik dan saran dari para validator.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, hasil validasi produk diperoleh dari 3 validator, yang terdiri dari validator ahli materi/isi, validator ahli desain, dan validator paraktisi pembelajaran, yakni guru pengampu mapel Aqidah Akhlak di kelas IV MI Al-Mujahidi Jember. Setelah produk dinyatakan layak, maka dilakukan uji coba lapangan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kemenarikan sebuah produk pengembangan. Adapun data dan analisis hasil validasinya akan dijabarkan sebagaimana berikut ini:

**a. Hasil Validasi Ahli Materi/Isi**

Produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak telah dilakukan validasi oleh Ibu Fitratul Uyun, M.Pd selaku ahli materi Aqidah Akhlak sekaligus dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya terkait mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data validasi ahli materi ini menggunakan sebuah angket. Kemudian dari angket tersebut menghasilkan data kuantitatif dari penilaian/skor pada angket yang diberikan dan data kualitatif yang diambil dari komentar yang berupa saran dan masukan yang konstruktif terkait isi materi dalam produk pengembangan sebagaimana pemaparan berikut ini:

## 1) Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari penilaian validator selaku ahli materi melalui angket validasi. Adapun hasil validasinya seperti di bawah ini;

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Ahli Materi**

<b>Aspek</b>	<b>Item</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Penyajian KI, KD, dan Indikator,	1	Kompetensi dasar yang disajikan terukur	5
	2	Indikator yang dirumuskan dapat mengukur kompetensi dasar	5
Penyajian Uraian Materi	3	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar & indikator	4
	4	Susunan materi sistematis	5
	5	Materi diuraikan dengan jelas	5
	6	Materi disajikan secara kontekstual	4
Penyajian Gambar/ilustrasi	7	Gambar/ilustrasi yang disajikan menarik perhatian	4
	8	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi pembelajaran	4
Penyajian Lembar Evaluasi	9	Bahan evaluasi dapat mengukur kompetensi siswa	4
	10	Bahan evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran	4
	11	Bahan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	4
	12	Bahasanya komunikatif	5

Keterbacaan dan Kesesuaian Bahasa yang digunakan	13	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	5
	14	Tanda baca yang digunakan tepat	4
	15	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar	5
	16	Kalimat pada soal evaluasi mudah dipahami	5
<b>jumlah</b>			<b>72</b>

Untuk mengetahui persentase hasil validasi pada tabel di atas, maka perlu dihitung menggunakan rumus berikut di bawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Di dalam angket validasi ahli materi terdapat 16 item dengan ketentuan skor minimal 1 dan maksimal 5, jika 16 item dikali dengan skor maksimal (5), maka jumlah total skor maksimal yang didapat adalah 80.

$$\text{Persentase} = \frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi ahli materi di atas, diperoleh hasil 90 %. Jika angka tersebut dikategorikan sebagaimana tabel kriteria kevalidan yang sudah dipaparkan pada bab III sebelumnya, maka dapat dikategorikan “sangat valid”. Sehingga produk modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak untuk diimplementasikan di lapangan.

## 2) Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari kritik dan saran validator selaku ahli materi yang menjadi acuan dalam merevisi produk hasil pengembangan. Adapun kritik dan sarannya sebagaimana berikut;



- a) Gambar rangkaian peta konsep kurang tepat, karena alurnya membuat ambigu.
- b) Gambar yang mengidentifikasi urutan materi, masih kurang berurutan.
- c) Penggunaan kata ganti orang masih kurang konsisten.
- d) Kata “Alloh” dan “Subhanalloh” tidak sesuai EYD.

## 3) Revisi Produk

Berdasarkan kritik dan saran perbaikan dari validator ahli materi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penting bagi peneliti untuk menunjukkan hasil revisi pada tabel di bawah ini;

**Tabel 4.2**  
**Hasil Revisi**

No	Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Gambar rangkaian peta konsep kurang tepat, karena alurnya membuat ambigu.		

2	Gambar yang mengidentifikasi urutan materi, masih kurang berurutan.	 <p><b>01 Subhanallah</b></p> <p>Subhanallah termasuk kalimat 'Thayyibah' yang sering diucapkan ketika zikir setelah sholat. Kalimat Subhanallah juga disebut dengan bacaan tasbeeh.</p> <p>Lafadz Subhanallah tertulis sebagaimana berikut:</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ yang artinya: "Maha suci Allah."</p> <p>Allah benar-benar Maha suci dari segala sifat keburukan ataupun kekurangan. Karena Dialah sang pencipta langit dan bumi beserta isinya.</p> <p>Membaca Subhanallah juga dianjurkan ketika kita melihat sesuatu yang menakutkan, karena segala kelahiran dan kematian yang kita lihat adalah ciptaan dan karunia Allah untuk makhluk-Nya.</p>	 <p><b>01 Subhanallah</b></p> <p>Subhanallah termasuk kalimat 'Thayyibah' yang sering diucapkan ketika zikir setelah sholat. Kalimat Subhanallah juga disebut dengan bacaan tasbeeh.</p> <p>Lafadz Subhanallah tertulis sebagaimana berikut:</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ yang artinya: "Maha suci Allah."</p> <p>Allah benar-benar Maha suci dari segala sifat keburukan ataupun kelemahan. Karena Dialah sang pencipta langit dan bumi beserta isinya.</p> <p>Membaca Subhanallah juga dianjurkan ketika sedang melihat sesuatu yang menakutkan, karena segala kejadian dan kematian yang kita lihat adalah ciptaan dan karunia Allah untuk makhluk-Nya.</p>
3	Penggunaan kata ganti orang masih kurang konsisten.	Terkadang menggunakan "KITA", terkadang juga menggunakan "KAMU"	Secara keseluruhan menggunakan "KITA"
4	Kata "Alloh" dan "Subhanalloh" tidak sesuai EYD	<b>ALLOH</b> <b>SUBHANALLOH</b>	<b>ALLAH</b> <b>SUBHANALLAH</b>

### b. Data Hasil Validasi Ahli Desain

Produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak telah dilakukan validasi oleh Ibu Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd selaku ahli desain media pembelajaran sekaligus dosen pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten dalam bidang teknologi dan desain pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data validasi ahli desain ini menggunakan sebuah angket. Kemudian dari angket tersebut menghasilkan data kuantitatif dari penilaian/skor pada angket

yang diberikan dan data kualitatif yang diambil dari komentar yang berupa saran dan masukan yang konstruktif terkait desain produk pengembangan sebagaimana pemaparan berikut ini:

1) Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari penilaian validator selaku ahli desain melalui angket validasi. Adapun hasil validasinya seperti di bawah ini;

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validasi Ahli Desain**

Aspek	Item	Indikator	Skor
Kesesuaian dan Konsistensi Desain Layout	1	Sampul modul bagian depan dan belakang berwarna serasi	4
	2	Desain sampul modul bagian depan dan belakang memiliki pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang jelas	5
	3	Tata letak judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, dan logo pada sampul modul tersusun secara proporsional	4
	4	Tata letak ( <i>layout</i> ) modul tersusun secara konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan) antar bab, dan bagian belakang	5
Teks	5	Jenis huruf ( <i>font</i> ) yang digunakan pada sampul dan isi buku modul sesuai dengan karakter materinya, tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca	5
	6	Ukuran huruf ( <i>font</i> ) pada isi modul sesuai dan jenis <i>font</i>	4

		yang digunakan tidak berlebihan	
	7	Warna <i>font</i> pada teks seimbang dengan warna <i>background</i> dan efek pada <i>font</i> juga tidak berlebihan	4
Warna	8	Komposisi warna yang digunakan menarik	4
	9	Komposisi warna yang digunakan sesuai dengan karakter modul dan sasaran pembaca	5
Ilustrasi	10	Gambar/ilustrasi yang disajikan jelas dan proporsional	5
	11	Gambar/ilustrasi menggunakan warna yang proporsional	4
Penyajian Isi/ Materi	12	Isi/materi menggunakan bahasa yang relevan dengan usia anak sekolah dasar	5
	13	Isi/materi dijelaskan secara komunikatif	4
	14	Isi/materi sesuai dengan KD dan indikator	5
	15	Isi/materi dan evaluasi tersusun secara sistematis	4
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>

Untuk mengetahui persentase hasil validasi pada tabel di atas, maka perlu dihitung menggunakan rumus berikut di bawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Di dalam angket validasi ahli desain terdapat 15 item dengan ketentuan skor minimal 1 dan maksimal 5, jika 15 item dikali dengan

skor maksimal (5), maka jumlah total skor maksimal yang didapat adalah 75.

$$\text{Persentase} = \frac{67}{75} \times 100\% = 89,3 \%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi ahli desain di atas, diperoleh hasil 89,3 %. Jika angka tersebut dikategorikan sebagaimana tabel kriteria kevalidan yang sudah dipaparkan pada bab III sebelumnya, maka dapat dikategorikan “valid”. Sehingga produk modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak untuk diimplementasikan di lapangan.

## 2) Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari kritik dan saran validator selaku ahli desain yang menjadi acuan dalam merevisi produk hasil pengembangan. Adapun kritik dan sarannya sebagaimana berikut;

- a) Identitas prodi dan kampus perlu ditambahkan.
- b) Corak abstrak di tepi margin harus diganti frame yang lebih rapi.
- c) Gambar kartun karakter harus dirubah ke karakter yang islami.
- d) Alur peta konsep harus diperjelas.
- e) Tambahkan kunci jawaban setelah evaluasi.

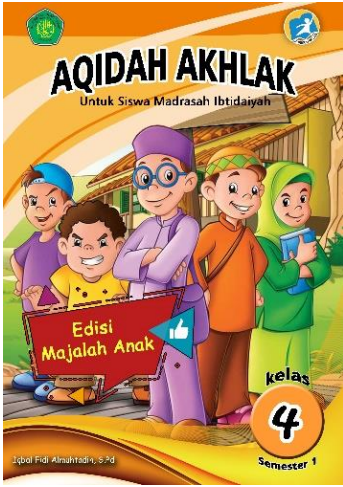
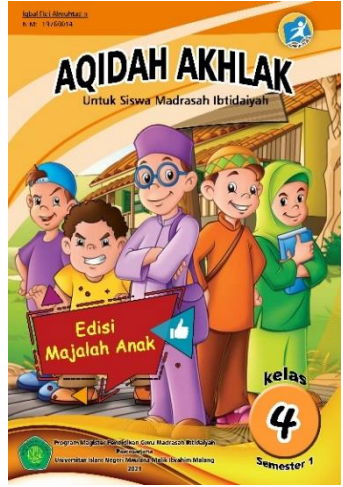


## 3) Revisi Produk

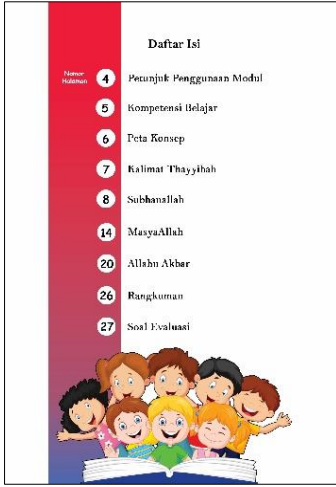
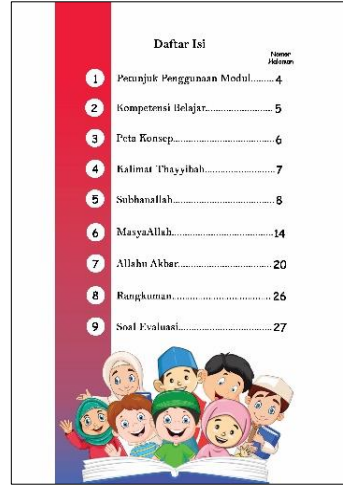
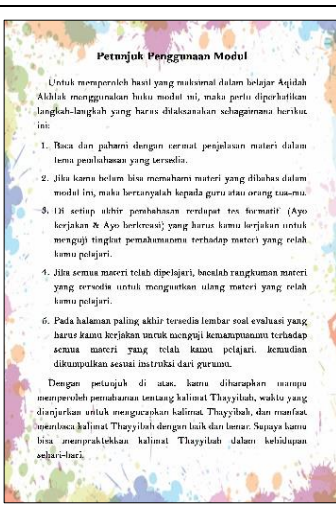
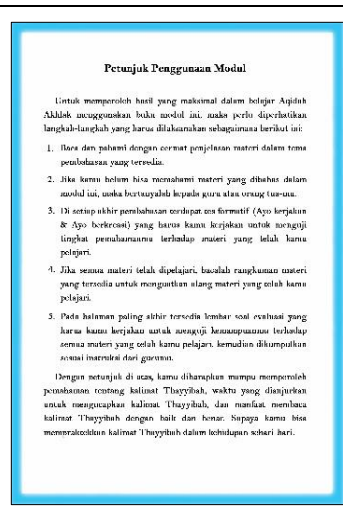
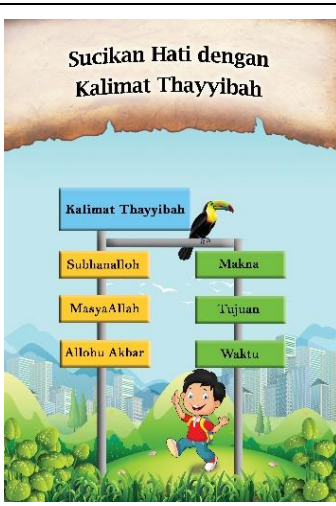
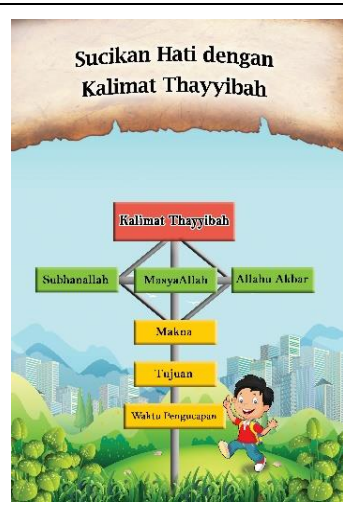
Berdasarkan kritik dan saran perbaikan dari validator ahli desain media pembelajaran sebagaimana yang telah dipaparkan di









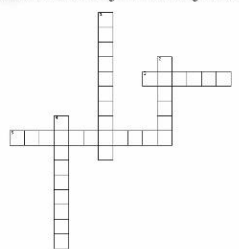
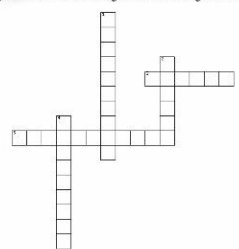




atas, maka penting bagi peneliti untuk menunjukkan hasil revisi pada tabel di bawah ini;

**Tabel 4.4**  
**Hasil Revisi**

No	Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Tambahkan identitas prodi dan kampus di samping logo, dan letakkan di bagian bawah		
2	Corak abstrak diganti dengan frame yang lebih rapi		

<p>3</p>	<p>Gambar karakter kartunnya harus dirubah dengan karakter yang Islami</p>	 <p>Daftar Isi</p> <p>4 Petunjuk Penggunaan Modul</p> <p>5 Kompetensi Belajar</p> <p>6 Peta Konsep</p> <p>7 Kalimat Thayyibah</p> <p>8 Subhanallah</p> <p>14 MasyaAllah</p> <p>20 Allahu Akbar</p> <p>26 Rangkuman</p> <p>27 Soal Evaluasi</p>	 <p>Daftar Isi</p> <p>1 Petunjuk Penggunaan Modul.....4</p> <p>2 Kompetensi Belajar..... 5</p> <p>3 Peta Konsep.....6</p> <p>4 Kalimat Thayyibah..... 7</p> <p>5 Subhanallah..... 8</p> <p>6 MasyaAllah.....14</p> <p>7 Allahu Akbar..... 20</p> <p>8 Rangkuman..... 26</p> <p>9 Soal Evaluasi..... 27</p>
<p>4</p>	<p>Warna Corak abstrak diganti dengan frame yang lebih rapi</p>	 <p>Petunjuk Penggunaan Modul</p> <p>Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar Alqidah Alkitab menggunakan buku modul ini, maka perlu diperhatikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan sebagaimana berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca dan pahami dengan cermat penjelasan materi dalam tema pembelajaran yang tersedia.</li> <li>2. Jika kamu belum bisa memahami materi yang dibahas dalam modul ini, maka bertanyalah kepada guru atau orang tuamu.</li> <li>3. Di setiap akhir pembahasan terdapat tes formatif (Ayo Kerjakan &amp; Ayo Berkreasi) yang harus kamu kerjakan untuk menguji tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah kamu pelajari.</li> <li>4. Jika semua materi telah dipelajari, bacalah rangkuman materi yang tersedia untuk mengaitkan ulang materi yang telah kamu pelajari.</li> <li>5. Pada halaman paling akhir terdapat lembar soal evaluasi yang harus kamu kerjakan untuk menguji kemampuanmu terhadap semua materi yang telah kamu pelajari. Kemudian dikumpulkan sesuai instruksi dari gurumu.</li> </ol> <p>Dengan petunjuk di atas, kamu diharapkan mampu memperoleh pemahaman tentang kalimat Thayyibah, waktu yang dianjurkan untuk mengucapkan kalimat Thayyibah, dan manfaat membaca kalimat Thayyibah dengan luf dan benar. Semoga kamu bisa menerapkan kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	 <p>Petunjuk Penggunaan Modul</p> <p>Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar Alqidah Alkitab menggunakan buku modul ini, maka perlu diperhatikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan sebagaimana berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca dan pahami dengan cermat penjelasan materi dalam tema pembelajaran yang tersedia.</li> <li>2. Jika kamu belum bisa memahami materi yang dibahas dalam modul ini, maka bertanyalah kepada guru atau orang tua-mu.</li> <li>3. Di setiap akhir pembahasan terdapat tes formatif (Ayo Kerjakan &amp; Ayo Berkreasi) yang harus kamu kerjakan untuk menguji tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah kamu pelajari.</li> <li>4. Jika semua materi telah dipelajari, bacalah rangkuman materi yang tersedia untuk mengaitkan ulang materi yang telah kamu pelajari.</li> <li>5. Pada halaman paling akhir terdapat lembar soal evaluasi yang harus kamu kerjakan untuk menguji kemampuanmu terhadap semua materi yang telah kamu pelajari. Kemudian dikumpulkan sesuai instruksi dari gurumu.</li> </ol> <p>Dengan petunjuk di atas, kamu diharapkan mampu memperoleh pemahaman tentang kalimat Thayyibah, waktu yang dianjurkan untuk mengucapkan kalimat Thayyibah, dan manfaat membaca kalimat Thayyibah dengan baik dan benar. Semoga kamu bisa menerapkan kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>5</p>	<p>Alur garis peta konsep kurang jelas. Sehingga alur garisnya harus dirubah, dan gambar burung dihapus</p>	 <p>Sucikan Hati dengan Kalimat Thayyibah</p> <p>Kalimat Thayyibah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Subhanallah</li> <li>Makna</li> <li>MasyaAllah</li> <li>Tujuan</li> <li>Allahu Akbar</li> <li>Waktu</li> </ul>	 <p>Sucikan Hati dengan Kalimat Thayyibah</p> <p>Kalimat Thayyibah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Subhanallah</li> <li>MasyaAllah</li> <li>Allahu Akbar</li> <li>Makna</li> <li>Tujuan</li> <li>Waktu Pengucapan</li> </ul>

<p>6</p>	<p>Gambar karakter kartunnya harus dirubah dengan karakter yang Islami</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kalimat Thayyibah</b></p>  <p>Adik-adik yang sholeh dan sholehah, Kalimat Thayyibah yang akan kita pelajari pada bab ini antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subhanallah</li> <li>2. MasyaAllah</li> <li>3. Allahu Akbar</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kalimat Thayyibah</b></p>  <p>Adik-adik yang sholeh dan sholehah, Kalimat Thayyibah yang akan kita pelajari pada bab ini antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subhanallah</li> <li>2. MasyaAllah</li> <li>3. Allahu Akbar</li> </ol>
<p>7</p>	<p>Gambar karakter kartunnya harus dirubah dengan karakter yang Islami</p>	 <p><b>01 Subhanallah</b></p> <p>Subhanallah termasuk kalimat Thayyibah yang sering diucapkan ketika zikir setelah sholat. Kalimat Subhanallah juga disebut dengan lisan tasbeeh.</p> <p>Lafadz Subhanallah tertulis sebagaimana berikut:</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ yang artinya: "Maha suci Allah."</p> <p>Allah benar-benar Maha suci dari segala sifat keburukan ataupun kekurangan. Karena Dialah sang pencipta langit dan bumi beserta isinya.</p> <p>Mem baca Subhanallah juga dianjurkan ketika kita melihat sesuatu yang menakutkan, karena segala keindahan dan kemegahan yang kamu lihat adalah ciptaan dan karunia Allah untuk makhluk-Nya.</p>	 <p><b>01 Subhanallah</b></p> <p>Subhanallah termasuk kalimat Thayyibah yang sering diucapkan ketika zikir setelah sholat. Kalimat Subhanallah juga disebut dengan lisan tasbeeh.</p> <p>Lafadz Subhanallah tertulis sebagaimana berikut:</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ yang artinya: "Maha suci Allah."</p> <p>Allah benar-benar Maha suci dari segala sifat keburukan ataupun kekurangan. Karena Dialah sang pencipta langit dan bumi beserta isinya.</p> <p>Mem baca Subhanallah juga dianjurkan ketika sedang melihat sesuatu yang menakutkan, karena segala keindahan dan kemegahan yang kita lihat adalah ciptaan dan karunia Allah untuk makhluk-Nya.</p>
<p>8</p>	<p>Gambar karakter kartunnya harus dirubah dengan karakter yang Islami</p>	<p><b>02 MasyaAllah</b></p> <p>Masyaallah adalah kalimat Thayyibah yang diucapkan ketika melihat sesuatu yang indah maupun kejadian yang menakutkan.</p> <p>Lafadz MasyaAllah ditulis sebagaimana berikut:</p> <p>مَا شَاءَ اللَّهُ Artinya: "Allah maha menghendaki atas segalanya."</p> <p>Segala sesuatu yang kita lihat, dengar, dan rasakan adalah sebuah bukti bahwa Allah Swt maha berkehendak dan berkuasa atas segalanya.</p> 	<p><b>02 MasyaAllah</b></p> <p>Masyaallah adalah kalimat Thayyibah yang diucapkan ketika melihat sesuatu yang indah maupun kejadian yang menakutkan.</p> <p>Lafadz MasyaAllah ditulis sebagaimana berikut:</p> <p>مَا شَاءَ اللَّهُ Artinya: "Allah maha menghendaki atas segalanya."</p> <p>Segala sesuatu yang kita lihat, dengar, dan rasakan adalah sebuah bukti bahwa Allah Swt maha berkehendak dan berkuasa atas segalanya.</p> 

<p>9</p>	<p>Gambar karakter kartunnya harus dirubah dengan karakter yang Islami</p>	<p><b>Ayo Kerjakan !</b></p> <p>Kerjakanlah teka-teki silang dibawah ini dengan benar !</p>  <p>Pertanyaan  <b>KE SAMPING</b>          3. Salah satu kalimat Thayyibah yang dibaca sebanyak 33 kali setelah sholat adalah ucapan ?          5. Lafal kalimat Thayyibah yang artinya "Maha suci Allah" adalah ?  <b>KE BAWAH</b>          1. Allah benar benar maha suci dari segala ?          3. Kalimat yang berlafal "Subhanallah" disebut ?          4. Kalimat yang artinya "baik" adalah ?</p>	<p><b>Ayo Kerjakan !</b></p> <p>Kerjakanlah teka-teki silang dibawah ini dengan benar !</p>  <p>Pertanyaan  <b>KE SAMPING</b>          3. Salah satu kalimat Thayyibah yang dibaca sebanyak 33 kali setelah sholat adalah ucapan ?          5. Lafal kalimat Thayyibah yang artinya "Maha suci Allah" adalah ?  <b>KE BAWAH</b>          1. Allah benar benar maha suci dari segala ?          3. Kalimat yang berlafal "Subhanallah" disebut ?          4. Subhanallah termasuk salah satu kalimat ?</p>																		
<p>10</p>	<p>Gambar kartunnya dirubah, karena belum sesuai dengan karakter anak sekolah MI</p>	<p><b>Ayo Berkreasi !</b></p> <p>Buatlah kaligrafi yang indah dengan lafadz Subhanallah, beserta artinya di dalam buku gambarmu !</p> <p>Contoh kaligrafi</p>  <p>artinya.....</p>  <p>"Siapa yang mau bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil!"</p>	<p><b>Ayo Berkreasi !</b></p> <p>Buatlah kaligrafi yang indah dengan lafadz Subhanallah, beserta artinya di dalam buku gambarmu !</p> <p>Contoh kaligrafi</p>  <p>artinya.....</p>  <p>"Siapa yang mau bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil!"</p>																		
<p>11</p>	<p>Tambahkan kunci jawaban setiap evaluasi di akhir halaman</p>	<p><b>Kunci Jawaban</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kunci Jawaban Evaluasi Subhanallah</th> <th>Kunci Jawaban Evaluasi MasyaAllah</th> <th>Kunci Jawaban Evaluasi Allahu Akbar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>A. Ayo Kerjakan</b></td> <td><b>A. Ayo Kerjakan</b></td> <td><b>A. Ayo Kerjakan</b></td> </tr> <tr> <td><b>(Ke Samping)</b> 3. Tabah 5. Subhanallah</td> <td><b>(Ke Samping)</b> 2. Baik 4. MasyaAllah 5. zikir</td> <td><b>(Ke Samping)</b> 2. Besar 5. AllahuAkbar</td> </tr> <tr> <td><b>(Ke Bawah)</b> 1. Kekurangan 2. Tabah 4. Thayyibah</td> <td><b>(Ke Bawah)</b> 1. MasyaAllah 3. Alkaffi</td> <td><b>(Ke Bawah)</b> 1. Takbir 3. Semangat 4. Sombong</td> </tr> <tr> <td><b>B. Ayo Bersikap</b></td> <td><b>B. Ayo Bersikap</b></td> <td><b>B. Ayo Bersikap</b></td> </tr> <tr> <td>1. Tidak 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju</td> <td>1. Setuju 2. Tidak 3. Setuju 4. Tidak 5. Setuju</td> <td>1. Setuju 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju</td> </tr> </tbody> </table>		Kunci Jawaban Evaluasi Subhanallah	Kunci Jawaban Evaluasi MasyaAllah	Kunci Jawaban Evaluasi Allahu Akbar	<b>A. Ayo Kerjakan</b>	<b>A. Ayo Kerjakan</b>	<b>A. Ayo Kerjakan</b>	<b>(Ke Samping)</b> 3. Tabah 5. Subhanallah	<b>(Ke Samping)</b> 2. Baik 4. MasyaAllah 5. zikir	<b>(Ke Samping)</b> 2. Besar 5. AllahuAkbar	<b>(Ke Bawah)</b> 1. Kekurangan 2. Tabah 4. Thayyibah	<b>(Ke Bawah)</b> 1. MasyaAllah 3. Alkaffi	<b>(Ke Bawah)</b> 1. Takbir 3. Semangat 4. Sombong	<b>B. Ayo Bersikap</b>	<b>B. Ayo Bersikap</b>	<b>B. Ayo Bersikap</b>	1. Tidak 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju	1. Setuju 2. Tidak 3. Setuju 4. Tidak 5. Setuju	1. Setuju 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju
Kunci Jawaban Evaluasi Subhanallah	Kunci Jawaban Evaluasi MasyaAllah	Kunci Jawaban Evaluasi Allahu Akbar																			
<b>A. Ayo Kerjakan</b>	<b>A. Ayo Kerjakan</b>	<b>A. Ayo Kerjakan</b>																			
<b>(Ke Samping)</b> 3. Tabah 5. Subhanallah	<b>(Ke Samping)</b> 2. Baik 4. MasyaAllah 5. zikir	<b>(Ke Samping)</b> 2. Besar 5. AllahuAkbar																			
<b>(Ke Bawah)</b> 1. Kekurangan 2. Tabah 4. Thayyibah	<b>(Ke Bawah)</b> 1. MasyaAllah 3. Alkaffi	<b>(Ke Bawah)</b> 1. Takbir 3. Semangat 4. Sombong																			
<b>B. Ayo Bersikap</b>	<b>B. Ayo Bersikap</b>	<b>B. Ayo Bersikap</b>																			
1. Tidak 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju	1. Setuju 2. Tidak 3. Setuju 4. Tidak 5. Setuju	1. Setuju 2. Setuju 3. Tidak 4. Setuju 5. Setuju																			

### c. Data Hasil Validasi Guru Pengampu

Produk pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak telah dilakukan validasi oleh Bapak Muhammad Ferdiansyah Arif, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Mujahidi Jember.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data validasi guru pengampu ini menggunakan sebuah angket. Kemudian dari angket tersebut menghasilkan data kuantitatif dari penilaian/skor pada angket yang diberikan dan data kualitatif yang diambil dari komentar yang berupa saran dan masukan yang konstruktif terkait desain produk pengembangan sebagaimana pemaparan berikut ini:

#### 1) Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari penilaian validator selaku guru pengampu pembelajaran melalui angket validasi. Adapun hasil validasinya seperti di bawah ini;

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validasi Guru Pengampu**

<b>Aspek</b>	<b>Item</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Kesesuaian Penyajian KI, KD, dan Indikator,	1	Kompetensi dasar yang disajikan terukur	4
	2	Penjelasan indikator sesuai dengan kompetensi dasar	4
	3	Indikator yang dirumuskan dapat mengukur kompetensi dasar	5

Penyajian Uraian Materi	4	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar & indikator	5
	5	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum dan silabus	5
	6	Materi yang disajikan sistematis dan terstruktur	4
	7	Materi diuraikan dengan jelas	5
	8	Materi dijelaskan secara kontekstual	4
Penyajian Gambar/ilustrasi	9	Gambar/ilustrasi yang disajikan menarik perhatian	5
	10	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi pembelajaran	5
	11	Warna-warna yang disajikan di setiap lembarnya tidak berlebihan	5
Penyajian Lembar Evaluasi	12	Bahan evaluasi dapat mengukur kompetensi siswa	5
	13	Bahan evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran	5
	14	Bahan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	4
	15	Kalimat pada setiap butir soal evaluasi mudah dipahami	4
Keterbacaan dan Kesesuaian Bahasa yang digunakan	16	Bahasanya komunikatif	4
	17	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	5
	18	Tanda baca yang digunakan tepat	5
	19	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar	4
	20	Bahasanya jelas dan tidak ambigu	4
<b>Jumlah</b>			<b>91</b>

Untuk mengetahui persentase hasil validasi pada tabel di atas, maka perlu dihitung menggunakan rumus kelayakan di bawah ini:

$$\textit{Prosentase} = \frac{\textit{Jumlah skor jawaban responden}}{\textit{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Di dalam angket validasi guru pengampu terdapat 20 item dengan ketentuan skor minimal 1 dan maksimal 5, jika 20 item dikali dengan skor maksimal (5), maka jumlah total skor maksimal yang didapat adalah 100.

$$\textit{Persentase} = \frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi guru pengampu di atas, diperoleh hasil 91 %. Jika angka tersebut dikategorikan sebagaimana tabel kriteria kevalidan yang sudah dipaparkan pada bab III sebelumnya, maka dapat dikategorikan “sangat valid”. Sehingga produk modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak untuk diimplementasikan di lapangan.

## 2) Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari kritik dan saran validator selaku ahli pembelajaran atau guru pengampu Akidah Akhlak yang menjadi acuan dalam merevisi produk hasil pengembangan. Adapun kritik dan sarannya sebagaimana berikut;

- a) Pada pembahasan materi terkait tujuan melafalkan kalimat Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar kurang spesifik, sehingga sulit dibedakan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Revisi**

<p>Pemandangan yang indah, gunung-gunung yang megah beserta pepohonan yang hijau merupakan ciptaan Allah. Jika kita melihat pemandangan itu, pasti kita akan merasa luguh. Maka pada saat itulah kita dianjurkan untuk mengucapkan Subhanallah.</p> <p>Mengucapkan tasbeih bertujuan agar kita selalu mengingat Allah Swt sebagai pengakui kekuasaan dan keagungan-Nya. Karena hanya Allah lah yang maha berkuasa.</p> <p>Allah Swt berfirman:</p> <p>سُبْحَانَ اللَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقَدِيمِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٠٠﴾</p> <p>Yang artinya: "Mahluk yang ada di langit dan mahluk yang ada di bumi senantiasa berazab kepada Allah raja yang maha suci, yang tiada perkasanya lagi untuk bijaksana." (QS. Al-Jumu'ah: 1)</p> <p>Sangat besar manfaat yang akan diperoleh jika kita memperbanyak tasbeih, yaitu meningkatkan iman kita kepada Allah, mengalihkan hati dan pikiran, serta mendapat pahala dan rahmat (kasih sayang) dari Allah Swt.</p> 	<p>Allah Swt berfirman:</p> <p>وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتِكَ قُلْتِ مَا مَاءٌ أَنَا لَآ قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ تَرْتِيبَ أَمْرٍ أَكْبَرُ مَا لَمْ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٠﴾</p> <p>Artinya: "Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "masyaAllah, lau quwwatu illa billah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan perolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan." (QS. Al-Kahfi: 39)</p> <p>Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa kapanpun dan di manapun ketika melihat sesuatu yang indah dan menakutkan, hendaknya kita mengucapkan "MasyaAllah". Karena salah satu tujuan mengucapkan "MasyaAllah" adalah untuk berdzikir kepada Allah Swt. Sehingga kita akan mendapatkan pahala dan rahmat (kasih sayang) dari-Nya.</p> 	<p>Maka dari itu, dengan memperbanyak 'ukbir, maka kita akan mendapatkan pahala dan rahmat dari Allah Swt, karena 'ukbir termasuk kalimat yang sangat dicintai oleh-Nya.</p> <p>عَنْ طَرِيقِ بْنِ خَلْدَتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْكَلِمَاتِ إِلَى اللَّهِ أَنْبَغُ شُحْبَانَ اللَّهِ وَخَلْدَتِ اللَّهِ وَلا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لا يَهْزُوكَ بِأَيِّ شَيْءٍ</p> <p>Diriwayatkan oleh Samudrah bin Jundah, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda, "Ada 4 ucapan yang paling disukai oleh Allah yaitu: Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah, dan Allahu Akbar. Tidak berdo'a bagimu dengan mana saja kamu memulai." (HR. Muslim, No 2137)</p> <p>Takbir adalah salah satu bacaan zikir yang sangat dianjurkan, karena sangat besar manfaat mengucapkan kalimat Allahu Akbar, yaitu meningkatkan iman kita kepada Allah, memberikan keselamatan dan terhindar dari sifat sombong.</p> 
---	---	---

### 3. Data Hasil Kemenarikan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran

#### Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Data hasil tanggapan siswa ini diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Al-Mujahidi Jember yang berjumlah 20 siswa. Data ini sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak. Sehingga bisa menjadi bukti bahwa produk hasil pengembangan tersebut benar-benar diminati dan layak untuk diimplementasikan kepada siswa. Adapun data yang diperoleh adalah sebagaimana berikut;



**Tabel 4.7**  
**Daftar Nama Responden Kelas IV**

No Responden	Nama Responden
1	Ahmad Hafidzul Ulum
2	Areta Jacinda Cahyaningtyas
3	Arisky Raditya Eksanul Akbar
4	Ayu Aprilia
5	Ayu Zahwa Salsabila
6	Ezra Aulia Bilqis
7	M. Rafael Tri Hanggono
8	Marfel Jepriyanto
9	Maulana Alfinno
10	Moch. Arjuna Nugraha
11	Moh. Rahyandi Pratama
12	Muhammad Bayu Eka Wahyudi
13	Muhammad Lutfi Alfurqon
14	Muhammad Nurohim
15	Nabila Fatarani
16	Nurul Hidayatur Rahmah
17	Pasha Adliva Al Islami
18	Ramadhani Putra Syafi'i
19	Sabrina Marsha Caesariva
20	Shofi Zahrotul Af Iddah

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Data Hasil Tanggapan Siswa**

Responden	Jawaban Responden										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	45
2	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	43
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
4	3	4	3	5	3	3	5	3	4	5	38
5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	45

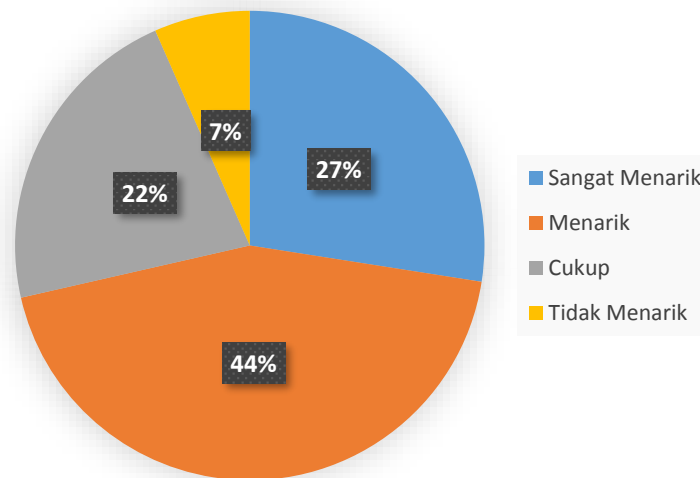
<b>6</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
<b>7</b>	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
<b>8</b>	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	43
<b>9</b>	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	45
<b>10</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>11</b>	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	46
<b>12</b>	5	4	3	3	4	5	4	3	5	5	41
<b>13</b>	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
<b>14</b>	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	46
<b>15</b>	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	45
<b>16</b>	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	45
<b>17</b>	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	46
<b>18</b>	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	43
<b>19</b>	4	4	5	5	4	3	4	5	3	5	42
<b>20</b>	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	40
<b>Jumlah Keseluruhan hasil Angket</b>											<b>897</b>

Berdasarkan data di atas, peneliti mengelompokkan jumlah skor setiap responden menjadi empat kategori, yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Tanggapan Siswa**

<b>Skala Nilai (Score)</b>	<b>Kategori</b>
48-50	Sangat Menarik
45-47	Menarik
42-44	Cukup
39-41	Tidak Menarik

Pengelompokan data skor tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan skor jawaban responden dari keseluruhan data skor responden dalam menanggapi produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak, sebagaimana berikut ini:



**Gambar 4.12 Kategori respon siswa**

Dari gambar diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa persentase terbesar mencapai 44%. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV MI Al-Mujahidi memberikan tanggapan yang positif, sehingga produk hasil pengembangan tersebut masuk kategori produk yang menarik.

Kemudian untuk mengetahui persentase kemenarikan secara umum dari seluruh hasil tanggapan siswa pada tabel 4.5 di atas, maka perlu dihitung menggunakan rumus kelayakan dan kemenarikan sebagaimana berikut ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Di dalam angket tanggapan siswa terdapat 10 item dengan ketentuan skor minimal 1 dan maksimal 5, jika 10 item tersebut dikali dengan skor maksimal (5), maka jumlah total skor maksimal yang didapat adalah 50. Kemudian hasil maksimal tersebut dikali dengan jumlah responden (20

siswa), maka skor total 1000. Dari hasil tersebut dapat dihitung sebagaimana berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{897}{1000} \times 100\% = 89,7\%$$

Berdasarkan pengolahan data angket tanggapan siswa di atas, diperoleh hasil 89,7%. Jika angka tersebut dikategorikan sebagaimana tabel kriteria kelayakan dan kemenarikan yang sudah dipaparkan pada bab III sebelumnya, maka dapat dikategorikan “sangat menarik”. Sehingga produk modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak dan menarik untuk digunakan siswa.

#### **4. Hasil Uji Efektivitas Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak**

Uji efektivitas dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perolehan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. *Pretest* ini dilakukan sebelum siswa menggunakan produk hasil pengembangan dalam proses belajar mandiri di rumah. Sedangkan *posttest*-nya dilakukan setelah siswa menggunakan produk hasil pengembangan dalam proses belajar mandiri di rumah. *Pretest* dan *posttest* tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan produk modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Sehingga hasil belajar tersebut dijadikan acuan dalam menetapkan nilai efektivitas sebuah produk.

Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest***

No	Nama Siswa	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	Ahmad Hafidzul Ulum	80	76
2	Areta Jacinda Cahyaningtyas	76	86
3	Arisky Raditya Eksanul Akbar	62	71
4	Ayu Aprilia	70	90
5	Ayu Zahwa Salsabila	70	81
6	Ezra Aulia Bilqis	68	80
7	M. Rafael Tri Hanggono	70	84
8	Marfel Jepriyanto	66	74
9	Maulana Alfinno	90	100
10	Moch. Arjuna Nugraha	70	82
11	Moh. Rahyandi Pratama	84	92
12	Muhammad Bayu Eka Wahyudi	65	90
13	Muhammad Lutfi Alfurqon	80	95
14	Muhammad Nurohim	84	73
15	Nabila Fatarani	76	72
16	Nurul Hidayatur Rahmah	74	86
17	Pasha Adliva Al Islami	68	78
18	Ramadhani Putra Syafi'i	78	90
19	Sabrina Marsha Caesariva	80	85
20	Shofi Zahrotul Af Iddah	80	100
<b>Jumlah</b>		<b>1.491</b>	<b>1.685</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>84</b>

Sebagaimana data hasil *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada tabel diatas, maka nilai rata-rata hasil *pretest* siswa adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* siswa adalah 84.

Selanjutnya, data *pretest* dan *posttest* tersebut akan dianalisis menggunakan rumus N-Gain sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III halaman 78. N-Gain merupakan sebuah uji yang digunakan untuk

mengetahui tingkat keefektifan suatu *treatment*/perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*.

Dalam proses perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2013*. Dengan hasil yang akan dipaparkan berikut di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Data perolehan nilai N-Gain**

No	Nama Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Nilai N-Gain	Tingkat Keefektifan
1	R1	80	76	-0,2	Rendah
2	R2	76	86	0,4	Sedang
3	R3	62	71	0,2	Rendah
4	R4	70	90	0,6	Sedang
5	R5	70	81	0,3	Sedang
6	R6	68	80	0,3	Sedang
7	R7	70	84	0,4	Sedang
8	R8	66	74	0,2	Rendah
9	R9	90	100	1	Tinggi
10	R10	70	82	0,4	Sedang
11	R11	84	92	0,5	Sedang
12	R12	65	90	0,7	Tinggi
13	R13	80	95	0,7	Tinggi
14	R14	84	73	-0,6	Rendah
15	R15	76	72	-0,1	Rendah
16	R16	74	86	0,4	Sedang
17	R17	68	78	0,3	Sedang
18	R18	78	90	0,5	Sedang
19	R19	80	85	0,2	Rendah
20	R20	80	100	1	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1.491</b>	<b>1.685</b>	<b>0,3</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>84</b>		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 4 siswa, yang memperoleh kategori sedang sebanyak 10 siswa, dan yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 siswa. Sedangkan nilai rata-rata nilai N-Gain yang diperoleh masuk dalam kategori sedang, dengan nilai 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang dilakukan terhadap suatu kelompok (siswa kelas IV MI Al-Mujahidi) dengan menggunakan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak, memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, produk hasil pengembangan tersebut efektif digunakan siswa kelas IV MI Al-Mujahidi untuk belajar mandiri. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 8 data analisis nilai N-Gain.

## **BAB V**

### **KAJIAN DAN SARAN**

#### **A. Kajian Produk Hasil Pengembangan**

##### **1. Analisis Spesifikasi Desain Produk Pengembangan**

Produk hasil pengembangan berupa Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah anak untuk siswa kelas IV MI dilandasi oleh kebutuhan siswa MI Al-Mujahidi Jember terhadap buku pegangan belajar yang lebih layak, serta mampu menunjang tercapainya kompetensi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh. karena saat terjadi pandemic covid-19, sekolah dituntut untuk membatasi kegiatan pertemuan antara guru dan siswanya, sehingga siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah masing-masing secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang itu, maka salah satu produk pengembangan yang dihasilkan adalah modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV. Di dalam modul tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Dengan spesifikasi sebagaimana berikut;

##### **a. Bagian Pendahuluan**

Modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini terdapat 1 Bab dengan 3 sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain; 1) Subhanallah, 2) MasyaAllah, dan 3) Allahu Akbar. Pada



bagian pendahuluan mencakup sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan kompetensi pembelajaran.

b. Bagian Isi

Di dalam bagian isi ini mencakup beberapa pembahasan, yaitu: materi tentang kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar), tes formatif sebagai bahan evaluasi (ayo kerjakan, ayo bersikap, dan ayo berkreasi), dan rangkuman materi.

c. Bagian Penutup

Pada bagian ini, terdapat bahan evaluasi akhir (Ayo kerjakan !) dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

Produk pengembangan tersebut, berlandaskan pada teori Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia 6-11 tahun (siswa sekolah dasar/ibtidaiyah) membutuhkan sesuatu yang konkrit dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya untuk memahami segala sesuatu yang dipelajarinya.<sup>88</sup> Maka salah satu hal konkrit yang dapat diterapkan dalam modul pembelajaran adalah gambar yang menarik sekaligus dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Menurut Hilmi, gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, di antaranya adalah:<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 96.

<sup>89</sup> Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, Vol. 4, No. 2, 2016, 128-135. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>. diakses melalui <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1885>.

- 1) Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis dari pada media verbal semata.
- 2) Gambar tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. Bahkan dengan gambar/foto, kita bisa memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu.
- 3) Gambar/Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 4) Gambar/Foto gampang didapat serta mampu menarik perhatian.

Selain itu, desain produk pengembangan tersebut juga dilandasi dengan teori Benjamin S. Bloom tentang tiga aspek kemampuan dasar yang menjadi tolak ukur kompetensi belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan evaluasi, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor.<sup>90</sup> Menurut Wardana, Ketiga aspek kemampuan dasar tersebut telah terimplementasikan di didalam konten majalah anak yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan anak-anak.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, hlm. 71.

<sup>91</sup> Yusuf Setia Wardana, Suci Lintiasri, *Pengembangan Media Pembelajaran Majinatif (Majalah Pintar Edukatif) Pada Pembelajaran Sains Untuk Anak*, PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No.1, 2016. DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1170>. diakses melalui <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1170>.

Maka dari itu, peneliti berusaha untuk mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih menarik dengan model majalah anak, guna memacu minat siswa dalam proses belajar mandiri.

## **2. Analisis Validitas Produk**

Validasi ini merupakan bagian dari evaluasi untuk menyempurnakan prototype produk pengembangan sebelum dapat diimplementasikan pada tahapan selanjutnya. Sesuai dengan gagasan Branch bahwa tahapan validasi ini merupakan tahapan yang penting karena menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas produk awal dengan standarisasi teoritis menurut ahli/pakarnya.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini, produk pengembangan berupa modul Aqidah Akhlak model majalah anak telah divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan guru pengampu dengan persentase kevalidan yang diperoleh sebagaimana berikut ini:

- a. Hasil validasi oleh ahli materi Aqidah Akhlak diperoleh 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam produk pengembangan berada pada tingkat kualifikasi yang valid, sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan belajar siswa kelas IV.

Selain itu, materi di dalam produk hasil pengembangan ini dinilai telah valid dan layak guna sebagaimana penilaian oleh validator ahli materi yang menyatakan bahwa:<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (USA: Springer, 2009), hlm. 84.

<sup>93</sup> Lihat di lampiran 3. Angket ahli materi

- 1) Cover modul menarik, karena gambar ilustrasinya sangat berkaitan dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak untuk anak MI.
- 2) Materinya jelas, gamblang, dan berurutan. dan
- 3) Kalimat yang digunakan dalam membahas materi sangat operasional.

Dalam pengembangan ini, materi dipilih berdasarkan pendekatan yang beorientasi pada subyek pengajaran. Pemilihan Materi dalam modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini juga telah diidentifikasi melalui cara-cara berikut:<sup>94</sup>

- 1) Mempelajari silabus yang relevan dengan modul pembelajaran yang akan dikembangkan.
  - 2) *Me-review* pengetahuan yang dikuasai mengenai topik yang akan dituliskan ke dalam modul.
  - 3) Mendiskusikan dengan pakar yang menguasai subyek materi.
  - 4) Mempelajari buku referensi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan modul.
- b. Hasil validasi oleh ahli desain media pembelajaran diperoleh 89,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak berada pada tingkat kualifikasi yang

---

<sup>94</sup> Pedoman Penulisan Modul oleh Direktorat Tenaga Kependidikan & Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008. Hlm. 19.

valid, sehingga layak untuk digunakan bahan belajar siswa kelas IV.

Selain itu, desain produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini dinilai telah valid dan layak guna sebagaimana penilaian oleh validator ahli desain yang menyatakan bahwa, jika dilihat dari aspek kesesuaian dan konsistensi desain layout, teks, warna, ilustrasi, dan cara penyajian materi, benar-benar telah sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran dengan desain majalah anak.<sup>95</sup>

Menurut Muchlisin, secara umum karakteristik majalah ada 4, yaitu:<sup>96</sup> 1) Bahan bacaan/artikel bervariasi, 2) Nilai aktualitasnya lebih lama, 3) ilustrasi dan foto lebih banyak dan menarik, dan 4) cover yang unik sebagai daya tarik. Dan hal yang paling menonjol dalam desain modul ini adalah ilustrasi yang menarik dan sampul sebagai daya tarik utama.

- c. Hasil validasi oleh guru pengampu mapel Aqidah Akhlak diperoleh 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak berada pada tingkat kualifikasi yang sangat valid, sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan belajar siswa kelas IV di MI Al-Mujahidi Jember.

---

<sup>95</sup> Lihat di lampiran 4. Angket ahli desain.

<sup>96</sup> Muchlisin Riadi, *Pengertian, Karakteristik dan Jenis-jenis majalah*, Artikel pada 17 Oktober 2019. Diakses melalui <https://www.kajian.pustaka.com>.

Masnur Muslich menjelaskan bahwa secara umum ada tiga indikator yang wajib diperhatikan dalam sebuah buku teks atau bahan pembelajaran yang layak guna, yaitu:<sup>97</sup> (1) Kesesuaian materi yang diuraikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat di kurikulum mapel yang bersangkutan, (2) Akurasi materi, sehingga tidak ada narasi kalimat yang ambigu, dan (3) Kemerarikan ilustrasi pendukung materi.

Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini didesain semenarik mungkin untuk membantu siswa dalam proses belajar mandiri di rumah, dengan harapan mampu meningkatkan minat dan kompetensi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi, setelah produk divalidasi oleh guru pengampu, menurutnya ada 4 indikator kelayakan dari sebuah produk bahan belajar, di antaranya:<sup>98</sup> 1) Materi yang diuraikan harus jelas sesuai dengan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan belajar yang akan dicapai, sekaligus sesuai dengan kurikulum pada mapel yang bersangkutan, (2) Menggunakan bahasa operasional dan tidak banyak menggunakan istilah. Sehingga tidak ada narasi kalimat yang membingungkan, (3) Ilustrasi pendukung materi harus sesuai dan menarik, dan 4) Bahan evaluasi sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>97</sup> Amanah Puspaningtyas dan Fida Rachmadiarti, *Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar IPA SMP Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Klaisifikasi Siswa SMP*, Ejournal-pensa, Vol 6, 2018.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu pada 20 September 2021.

### 3. Analisis Kemenarikan Produk

Kemenarikan sebuah produk bahan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil penilaian pada angket respon siswa terhadap produk pengembangan yang dihasilkan.

Adapun nilai kemenarikan produk diperoleh dari respon siswa setelah menggunakan modul hasil pengembangan melalui penyebaran angket kepada 20 siswa. Setelah dihitung melalui persentase, nilai kemenarikan yang didapatkan mencapai 89,7 %, dengan kategori “sangat menarik”. Sehingga produk modul Aqidah akhlak model majalah anak dinilai layak dan menarik untuk digunakan oleh siswa MI.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan Zahwa selaku siswa kelas IV MI Al-Mujahidi menyatakan bahwa “gambar di dalam modul bagus dan soal-soal latihannya seru, tapi soal TTSnya Cuma sedikit kak..”. Begitu juga dengan Ulum yang menyatakan bahwa “gambar-gambarnya bagus kak...sama soal-soal TTSnya juga seru”. Di sisi lain, Lutfi menilai bahwa “soal latihannya sedikit, tapi warna bukunya bagus kak...”.

Dari jawaban singkat responden tersebut mengindikasikan bahwa konten di dalam modul hasil pengembangan tersebut menarik perhatian siswa, khususnya dari aspek ilustrasi dan kegiatan evaluasinya. Sebagaimana pendapat Djamarah dalam Masyitah<sup>99</sup> yang

---

<sup>99</sup> Masyitah, *Efektifitas Stimulasi Visual Menggunakan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlekung Batu*, Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, hlm. 110.

menjelaskan bahwasanya gambar/ilustrasi berperan penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai penghubung antara materi dengan dunia nyata, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi, serta mampu menumbuhkan daya tarik siswa untuk belajar.

#### **4. Analisis Efektifitas Produk**

Efektifitas sebuah produk bahan pembelajaran diindikatori dengan keberhasilan belajar siswa setelah menggunakan produk pengembangan.<sup>100</sup> Maka, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar memerlukan evaluasi yang dapat mengukur kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan. Salah satu bentuk evaluasinya adalah dengan tes.

Dalam penelitian ini, uji efektivitas sebuah produk dihitung berdasarkan perolehan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan produk modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Dan hasil belajar tersebut dijadikan acuan dalam menetapkan nilai efektivitas sebuah produk, sebagaimana yang dijelaskan oleh Musfiqon bahwa Keefektifan produk pengembangan ini

---

<sup>100</sup> Mili Diya Fitri, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD/MI*, Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.



diwujudkan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah diperlakukan menggunakan produk hasil pengembangan.<sup>101</sup>

Pada penelitian ini, efektifitas produk diperoleh dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan rumus N-Gain yang dihitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2013*. Hal ini bertujuan supaya dapat mengetahui tingkat keefektifan sebuah *treatment*/perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*. Kemudian hasil perolehan pada nilai rata-rata N-Gain mencapai pada nilai 0,3 yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 5.1**  
**Kategori Hasil Akhir Siswa**

Nilai	Jumlah Siswa
$(g) \geq 0,7$	4 siswa
$(g) \geq 0,3$	10 siswa
$(g) \leq 0,3$	6 siswa

Dari hasil yang peroleh tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari pada sebelum diperlakukan menggunakan produk hasil pengembangan.

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa format modul atau bahan belajar yang didukung dengan tampilan yang menarik dan ilustrasi kontekstual, dapat membantu siswa dalam mengkontruksi

---

<sup>101</sup> HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 116.

makna di dalam konsep pembelajaran dengan lebih mudah.<sup>102</sup> Sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan untuk mempelajari modul tersebut.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Spesifikasi desain produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Bagian pendahuluan, yang mencakup sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan susunan kompetensi pembelajaran. (2) Bagian isi, di dalamnya mencakup beberapa pembahasan, yaitu: materi tentang kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar), tes formatif di akhir setiap bab sebagai bahan evaluasi (ayo kerjakan, ayo bersikap, dan ayo berkreasi), dan rangkuman materi. (3) Bagian akhir, mencakup bahan evaluasi akhir (Ayo kerjakan !) dan daftar pustaka.
2. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak telah dinyatakan valid/layak guna oleh ahli materi Aqidah Akhlak, ahli desain media pembelajaran, dan guru pengampu mapel Aqidah Akhlak. Hasil validasi materi diperoleh skor 90 % yang menunjukkan bahwa produk masuk pada kualifikasi sangat layak. Hasil validasi oleh ahli Desain diperoleh

---

<sup>102</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.100.

skor 89,3 % yang menunjukkan bahwa produk masuk pada kualifikasi layak. Dan hasil validasi oleh guru pengampu diperoleh skor 91 % yang berarti produk tersebut juga masuk pada kualifikasi sangat layak.

3. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai sangat menarik berdasarkan data respon siswa. Secara umum hasil perolehan skor mencapai 89,7 % yang berarti produk pengembangan tersebut sangat menarik dan layak digunakan oleh siswa dalam belajar mandiri di rumah.
4. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai efektif, karena dalam nilai *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Kemudian setelah dianalisa dengan rumus N-Gain, membuktikan bahwa tingkat efektifitas produk hasil pengembangan tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif untuk digunakan siswa dalam pembelajaran mandiri.

### **C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran peneliti yang perlu diperhatikan sebagaimana berikut ini:

#### **1. Saran pemanfaatan produk hasil pengembangan**

- a. Modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak sebaiknya dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar alternatif dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak, supaya proses belajar siswa lebih menarik dan bermakna.

- b. Siswa wajib membaca petunjuk penggunaan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak terlebih dahulu sebelum menggunakannya, supaya siswa tidak mengalami kebingungan ketika mempelajarinya secara mandiri.
- c. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini untuk belajar secara mandiri di rumah. dan alangkah lebih baiknya lagi, jika siswa juga mempelajari materi Aqidah Akhlak melalui sumber bacaan yang lainnya.

## **2. Saran desiminasi produk hasil pengembangan**

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti, produk ini (modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak kelas IV) masih pada tahap uji coba skala kecil. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat diuji cobakan dalam skala yang lebih luas lagi, jika modul pembelajaran tersebut telah disempurnakan ulang dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dikelas dan budget operasional sekolah yang tersedia.

Secara umum, produk modul pembelajaran ini layak untuk di sebarluaskan, karena karena telah divalidasi oleh berbagai ahli dan telah diuji cobakan kepada beberapa siswa dengan perolehan nilai validitas dan efektivitas yang sudah selayaknya.

### **3. Saran pengembangan produk lebih lanjut**

- a. Produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini masih terbatas pada satu sub bab materi saja, sehingga lingkup pembahasan materinya perlu dikembangkan lebih lanjut lagi. Supaya siswa dapat belajar menggunakan modul tersebut dengan seutuhnya.
- b. Produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini masih perlu dikembangkan lebih sempurna lagi dengan menambahkan kisah cerita atau cerpen yang relevan dengan materi dan ilustrasi pendukung yang lebih baik, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari materi Aqidah Akhlak secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, diakses melalui <https://www.abdimadrasah.com>, pada 9 Februari 2021.
- Alimin, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Aritonang, T.Keke. *Minat dan Motivasi Dalam Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, Vol.7, No.10, juni 2008.
- Arif, Tarman & Iskandar, *Teknik Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Sekolah Dasar*. Prosiding seminar nasional pendidikan era revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 24 Maret 2018.
- Azhar, Khoirul & Izzah. S. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta’idib Vol.10 No.2 2017.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer, 2009.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Depdiknas. *Pedoman Penelitian Modul*. Jakarta: Direktorat PLP, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dwi, Briliannur, dkk. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.2 No.1, 2020.

- Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol.5, No.2, 2017.
- Fikri, Faiqul. *Hubungan Antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Fisher, Flenn. *3 Manfaat Penting Mengenalkan Majalah Anak Kepada Sang Buah Hati*. 09/14/ 2016, diakses melalui <http://bukukamus.com/category/majalah>, pada 10 Februari 2021.
- Fitri, Mili Diya. *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD/MI*. Thesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Gani, Ainal. *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6, November 2015.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.12, No.1, April 2011.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Batu, Literasi Nusantara, 2020.
- Hizbullah, Muhammad & Haidir. *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung*. Proseding seminar nasional hasil penelitian 2020, Vol.4 No.1 2021.
- Idrus. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2 Agustus 2019.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Marlina, Tuti. *Pengembangan Modul bahasa jawa berbasis nilai-nilai islami dengan menggunakan multimedia pada kelas IV MIN Malang 2*. Tesis, Pogram Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Musfiqon, HM. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograssif, cet-XIV 1997.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press, 2008.
- Mustaji. *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: UNESA FIP, 2008.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jurnal Conciencia. Vol.18 No.1 2018.
- Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais. *Pengembangan Buku Ajar Fiqih Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2, No.2, Desember 2018.
- Perdana, Denza. *Gubernur belum putuskan pembelajaran tatap muka di Jatim*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/> 2021. diakses pada 10 Januari 2021.
- Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Puspaningtyas, Amanah dan Fida Rachmadiarti. *Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar IPA SMP Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Klaisifikasi Siswa SMP*. Ejournal-pensa. Vol 6, 2018.
- Putri, Prihastini Oktasari dan Ag. Sri Purnami. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together Siswa Kelas VIII SMP N 1 Alian*. Vol.2, No.2, Juni 2014.



- Rao Parupalli, S. *The Role Of Newspapers And Magazines To Teach English In The ESL/EFL Classrooms In The Digital Era: A Comprehensive Study*. Journal Of English Language And Literature (JOELL), Vol.6 Issue 2, 2019. DOI: <https://doi.org/10.33329/joell.62.165>.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2, No.2, Juli 2017.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2011.
- Riono, Alfanika. *Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Roslillah, Elly. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an di MIN Rejoso Kabupaten Jombang*. Tesis, Pogram Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Saputro, Budiyo. *Menejemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono. *statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-29 2017.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tim Puslitjaknov. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Naisonal, 2008.
- U.S, Supardi. *Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs*. Jurnal Formatif, Vol.1, No.3.
- Usman, Basyirudin. *Pembelajaran Modul*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Zainuddin. *Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah*. JPII Vol.3, No.2, April 2019.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-038/Ps/HM.01/09/2021

20 September 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Mujahidi Tembokrejo Jember

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Iqbal Fidi Almuhtadin  
NIM : 19760014  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Barizi, MA  
2. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Kelas IV di MI Al-Mujahidi Tembokrejo Jember.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## Lampiran 2. Angket Ahli Materi

### Lembar Validasi Ahli Materi Pembelajaran

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI, peneliti bermaksud mengajukan validasi modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran di dalam angket yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar. Dengan ini, saya sampaikan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini sebagai ahli materi pembelajaran.

Nama : Fitriah Uyun  
Instansi : PGMI FITK  
Pendidikan akhir : S2 - S3 (on proses)  
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang  
Pekerjaan : Dosen PGMI UIN Maliki Malang

#### B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membaca dan mencermati terlebih dahulu modul pembelajaran yang dikembangkan.
2. Memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika ada suatu hal yang belum tercantum dalam angket ini, tapi Bapak/Ibu anggap penting, dimohon untuk menuliskannya pada bagian halaman yang telah disediakan.

**C. Keterangan**

Skor	Keterangan
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

?

**D. Angket Validasi**

Aspek	Item	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Penyajian KI, KD, dan Indikator,	1	Kompetensi dasar yang disajikan terukur				
	2	Indikator yang dirumuskan dapat mengukur kompetensi dasar				
Penyajian Uraian Materi	3	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar & indikator				✓
	4	Susunan materi sistematis				✓
	5	Materi diuraikan dengan jelas				✓
	6	Materi disajikan secara kontekstual				✓
Penyajian Gambar/ilustrasi	7	Gambar/ilustrasi yang disajikan menarik perhatian				✓
	8	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi pembelajaran				✓
Penyajian Lembar Evaluasi	9	Bahan evaluasi dapat mengukur kompetensi siswa				✓
	10	Bahan evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran				✓

5 nya? mana?

✓  
✓  
✓  
✓

			1	2	3	4	5
Keterbacaan dan Kesesuaian Bahasa yang digunakan	11	Bahan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik					✓
	12	Bahasanya komunikatif					✓
	13	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					✓
	14	Tanda baca yang digunakan tepat				✓	
	15	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar					✓
	16	Kalimat pada soal evaluasi mudah dipahami					✓

#### E. Lembar Kritik dan Saran

→ Cover menarik, ada filosofinya di dalam gambar yg berkaitan erat dg karakteristik Materi AA.

⇒ Halaman 6, Gambar dan Shapes Kurang Tepat karena membuat ambigu Peta Konsepnya.

⇒ Makna, Tujuan, waktu pengucapan   
 ↳ Subhanallah  
 ↳ Masya Allah  
 ↳ Allahu Akbar

⇒ Materi Jelas, Gambarnya dan berurutan

⇒ Halaman 8. ⇒ Gambar sebelah kanan yg mengidentifikasi urutan Materi Pertama

(karena menulis Arab dari kanan ke kiri (Teori QR dan Pembelajarannya).

⇒ Kalimat = yg dipakai sangat operasional. Good! (lms 8)  
( utk anak kelas 4 Good)

⇒ " Kita / Kamu hal 8 (tdk konsisten)

" Allah / Alloh ⇒ hal 9 (hrs konsisten)

⇒ " Subhanallah / Subhanalloh (hrs konsisten)

⇒ Hal ① TTS di urutkan ⇒ ① ② = 0 =

④ baik & ambigu.

⇒ Hal ②0 alenia ④ ⇒ ditiadakan / X

Validator

*Fitrati Uyun*  
Fitrati Uyun

1982

### Lampiran 3. Angket Ahli Desain

#### Lembar Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran

##### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI, peneliti bermaksud mengajukan validasi modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran di dalam angket yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar. Dengan ini, saya sampaikan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini sebagai ahli desain media pembelajaran.

Nama : ..... Dr. Hj. Sembu Sulawati M.Pi.  
Instansi : ..... Pascasarjana Ulin Banjarmasin  
Pendidikan akhir : ..... S3 Teknik Pendidikan  
Alamat : ..... Jl. Raya Camp II/5 no 1021  
Pekerjaan : ..... Dosen / PNS

##### B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membaca dan mencermati terlebih dahulu modul pembelajaran yang dikembangkan.
2. Memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika ada suatu hal yang belum tercantum dalam angket ini, tapi Bapak/Ibu anggap penting, dimohon untuk menuliskannya pada bagian halaman yang telah disediakan.



**C. Keterangan**

Skor	Keterangan
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

**D. Angket Validasi**

Aspek	Item	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
Kesesuaian dan Konsistensi Desain Layout	1	Sampul modul bagian depan dan belakang berwarna serasi				✓	
	2	Desain sampul modul bagian depan dan belakang memiliki pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang jelas					✓
	3	Tata letak judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, dan logo pada sampul modul tersusun secara proporsional				✓	
	4	Tata letak ( <i>layout</i> ) modul tersusun secara konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan) antar bab, dan bagian belakang					✓
Teks	5	Jenis huruf ( <i>font</i> ) yang digunakan pada sampul dan isi buku modul sesuai dengan karakter materinya, tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca					✓
	6	Ukuran huruf ( <i>font</i> ) pada isi modul sesuai dan jenis <i>font</i> yang digunakan tidak berlebihan				~	

	7	Warna <i>font</i> pada teks seimbang dengan warna <i>background</i> dan efek pada <i>font</i> juga tidak berlebihan				✓	
Warna	8	Komposisi warna yang digunakan menarik				✓	
	9	Komposisi warna yang digunakan sesuai dengan karakter modul dan sasaran pembaca					✓
Ilustrasi	10	Gambar/ilustrasi yang disajikan jelas dan proporsional					✓
	11	Gambar/ilustrasi menggunakan warna yang proporsional				✓	
Penyajian Isi/ Materi	12	Isi/materi menggunakan bahasa yang relevan dengan usia anak sekolah dasar					✓
	13	Isi/materi dijelaskan secara komunikatif				✓	
	14	Isi/materi sesuai dengan KD dan indikator					✓
	15	Isi/materi dan evaluasi tersusun secara sistematis				✓	

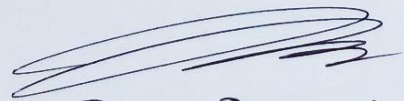
4 35

#### E. Lembar Kritik dan Saran

Harap dibuat juga di Buku Sifat wani  
 yg bisa di gunakan ke pphoton kelas  
 Analisis yg bisa di alasi ditiy  
 waktu.

Bisa dilihat kelengkapan.

Validator



Dr. Hj. Smita Surtana, Mpd

## Lampiran 4. Angket Guru Pengampu

### Lembar Validasi Guru Pengampu Mapel Aqidah Akhlak Kelas IV

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI, peneliti bermaksud mengajukan validasi modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran di dalam angket yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar. Dengan ini, saya sampaikan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini sebagai guru pengampu mapel Aqidah Akhlak kelas IV.

Nama : Muhammad Fardiansyah : Arif, s.pd  
Instansi : MI AL-MUJAHIDI  
Pendidikan akhir : S1  
Alamat : Tembokrejo, Gemukmas  
Pekerjaan : Guru

#### B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membaca dan mencermati terlebih dahulu modul pembelajaran yang dikembangkan.
2. Memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika ada suatu hal yang belum tercantum dalam angket ini, tapi Bapak/Ibu anggap penting, dimohon untuk menuliskannya pada bagian halaman yang telah disediakan.

### C. Keterangan

Skor	Keterangan
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

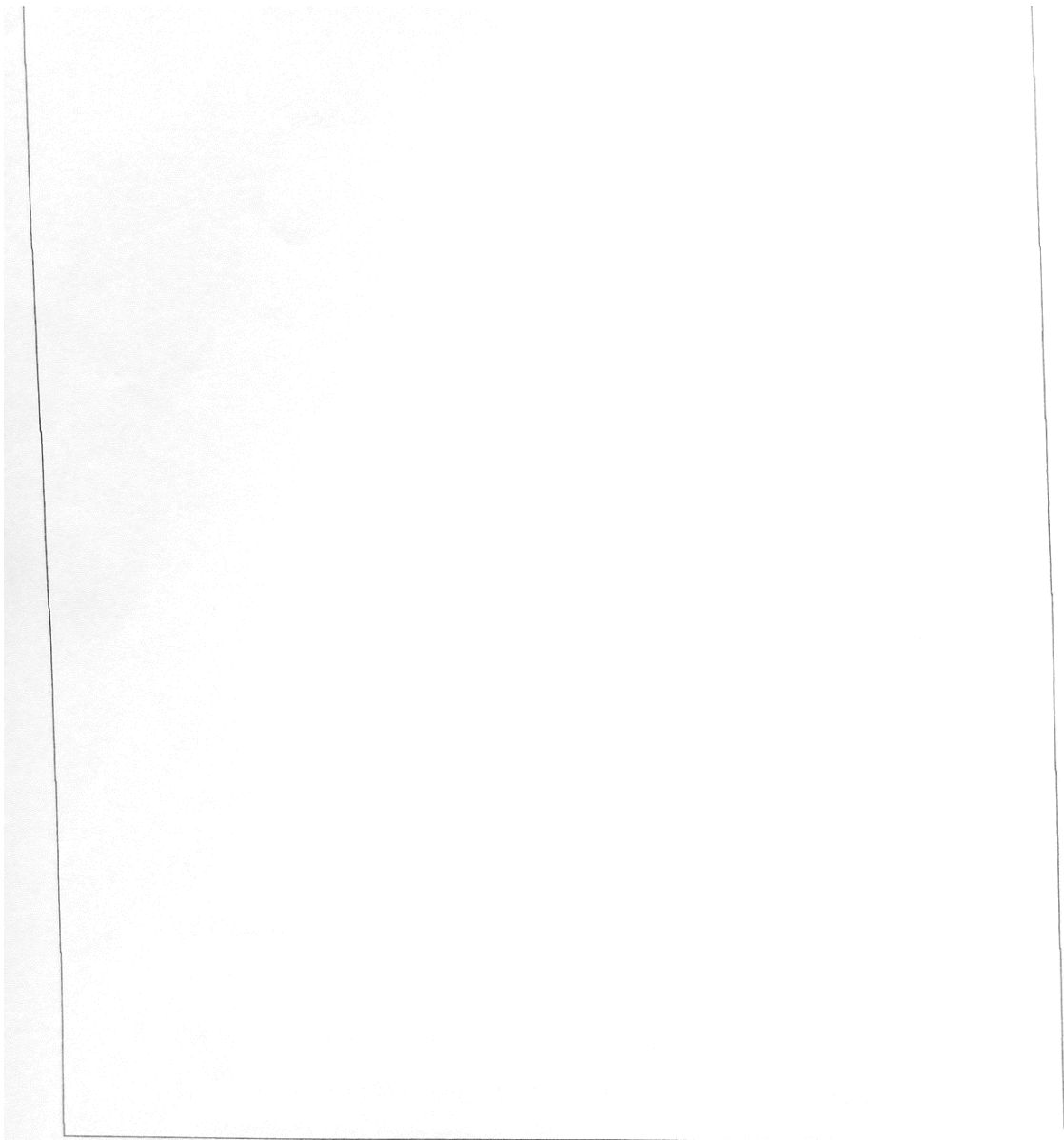
### D. Angket Validasi

Aspek	Item	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
Kesesuaian Penyajian KI, KD, dan Indikator,	1	Kompetensi dasar yang disajikan terukur				✓	
	2	Penjelasan indikator sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
	3	Indikator yang dirumuskan dapat mengukur kompetensi dasar					✓
Penyajian Uraian Materi	4	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar & indikator					✓
	5	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum dan silabus					✓
	6	Materi yang disajikan sistematis dan terstruktur				✓	
	7	Materi diuraikan dengan jelas					✓
	8	Materi dijelaskan secara kontekstual				✓	
Penyajian Gambar/ilustrasi	9	Gambar/ilustrasi yang disajikan menarik perhatian					✓
	10	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi pembelajaran					✓
	11	Warna-warna yang disajikan di setiap lembarnya tidak					✓

		berlebihan					✓
Penyajian Lembar Evaluasi	12	Bahan evaluasi dapat mengukur kompetensi siswa					✓
	13	Bahan evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran					✓
	14	Bahan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik				✓	
	15	Kalimat pada setiap butir soal evaluasi mudah dipahami				✓	
Keterbacaan dan Kesesuaian Bahasa yang digunakan	16	Bahasanya komunikatif				✓	
	17	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					✓
	18	Tanda baca yang digunakan tepat					✓
	19	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar				✓	
	20	Bahasanya jelas dan tidak ambigu				✓	

**E. Lembar Kritik dan Saran**

Pada pembahasan materi terkait tujuan melafalkan kalimat Thayyibah masih kurang spesifik - Sehingga Tujuan melafalkan kalimat subhanallah, masya Allah, dan Allahwakbar sulit dibedakan.



Validator

M. Fardiansyah - A.S.Pd

Lampiran 5. Angket Respon Siswa

**Lembar Angket Validasi Siswa Kelas IV**

**A. Identitas**

Nama : .....

Kelas : .....

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah soal dengan cermat dan berilah tanda silang ( X ) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e berdasarkan pada jawaban yang paling tepat !
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan jujur dan dilarang mencontek !

**C. Angket**

1. Apakah kamu suka dengan buku modul Aqidah Akhlak model majalah anak itu ?
  - a. Sangat suka
  - b. Suka
  - c. Cukup suka
  - d. Tidak suka
  - e. Sangat tidak suka
2. Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak menggunakan buku modul itu ?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Cukup senang
  - d. Tidak senang
  - e. Sangat tidak senang
3. Apakah modul Aqidah Akhlak model majalah anak itu dapat memudahkanmu dalam belajar di rumah ?



- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Sulit
  - e. Sangat sulit
4. Apakah kamu merasa lebih semangat belajar ketika menggunakan buku modul Aqidah Akhlak model majalah anak itu ?
- a. Sangat semangat
  - b. Semangat
  - c. Cukup semangat
  - d. Tidak semangat
  - e. Sangat tidak semangat
5. Apakah materi pelajaran Aqidah Akhlak di dalam buku modul itu mudah untuk dipahami ?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Sulit
  - e. Sangat sulit
6. Apakah gambar-gambar di dalam buku modul Aqidah Akhlak model majalah anak itu dapat memudahkanmu dalam memahami materi pelajaran ?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Sulit
  - e. Sangat sulit
7. Apakah tulisan/ teks di dalam buku modul Aqidah Akhlak model majalah anak sudah jelas ?
- a. Sangat jelas
  - b. Jelas

- c. Cukup jelas
  - d. Tidak jelas
  - e. Sangat tidak jelas
8. Apakah bahasa dalam materi Aqidah Akhlak itu mudah dipahami ?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Sulit
  - e. Sangat sulit
9. Apakah soal-soal latihan yang ada di modul Aqidah Akhlak itu mudah dipahami ?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Sulit
  - e. Sangat sulit
10. Apakah kamu merasa lebih paham tentang materi kalimat Thayyibah setelah menggunakan modul Aqidah Akhlak model majalah anak itu ?
- a. Sangat paham
  - b. Paham
  - c. Cukup paham
  - d. Tidak paham
  - e. Sangat tidak paham

Lampiran 6. Soal Pretest dan Posttest

**A. Berilah tanda silang ( × ) pada salah satu huruf a, b, c, dan d berdasarkan jawaban yang paling benar !**

1. Kalimat Thayyibah adalah kalimat atau ucapan yang....
  - a. Baik
  - b. Buruk
  - c. Indah
  - d. Tercela
2. Kalimat Thayyibah diucapkan untuk mengagungkan Asma....
  - a. Manusia
  - b. Allah Swt
  - c. Malaikat
  - d. Nabi
3. Segala keindahan dan kemegahan adalah ciptaan...
  - a. Manusia
  - b. Malaikat
  - c. Allah Swt
  - d. Nabi
4. Lafadz kalimat Tasbih adalah....
  - a. مَا شَاءَ اللَّهُ
  - b. اللَّهُ أَكْبَرُ
  - c. سُبْحَانَ اللَّهِ
  - d. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
5. Ketika melihat pemandangan alam yang indah, tentu kita akan merasa kagum. Maka pada saat itu kita mengucapkan...
  - a. Tasbih
  - b. Tahmid
  - c. Takbir
  - d. Ta'awudz
6. Waktu yang tepat mengucapkan kalimat tasbih, antara lain sebagai berikut, *kecuali*...
  - a. Ketika melihat ciptaan Allah yang indah dan menakjubkan
  - b. Ketika melihat mobil hancur karena kecelakaan
  - c. Ketika zikir setelah sholat lima waktu
  - d. Ketika imam lupa gerakan dalam sholat berjamaah

7. Kalimat Subhanallah disebut juga bacaan...
  - a. Tasbih
  - b. Takbir
  - c. Tahmid
  - d. ta'awudz
8. Lafal MasyaAllah ditulis...
  - a. سُبْحَانَ اللَّهِ
  - b. اللَّهُ أَكْبَرُ
  - c. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
  - d. مَا شَاءَ اللَّهُ
9. Lafadz MasyaAllah artinya....
  - a. Allah maha suci
  - b. Allah yang maha Menghendaki
  - c. Segala puji bagi Allah
  - d. Allah maha besar
10. Waktu yang tepat mengucapkan MasyaAllah diantaranya sebagai berikut, *kecuali...*
  - a. Melihat bangunan yang indah dan megah
  - b. Memasuki taman bunga yang indah
  - c. Melihat hujan gerimis di siang hari
  - d. Melihat teknologi yang canggih
11. Apa tujuan mengucapkan lafadz Subhanallah...
  - a. Mengingat serta mengakui kekuasaan Allah
  - b. Menambah kenikmatan
  - c. Mencegah penyakit
  - d. Mengakui bahwa manusia itu lemah, jika tiada pertolongan dari Allah
12. Allahu Akbar artinya...
  - a. Allah maha suci
  - b. Allah maha menghendaki

- c. Allah maha besar
  - d. Segala puji bagi Allah
13. Lafadz **سُبْحَانَ اللَّهِ** termasuk bacaan...
- a. Tasbih
  - b. Tahmid
  - c. Takbir
  - d. Tahlil
14. Di setiap pergantian gerakan dalam shalat, imam selalu membaca...
- a. Tahmid
  - b. Tahlil
  - c. Takbir
  - d. Tasbih
15. Manfaat membaca Takbir di antaranya sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Membuat hati tidak tenang
  - b. Selalu ingat bahwa Allah maha besar
  - c. Terhindar dari sifat sombong
  - d. Mendapat pahala

**B. Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Lafadz Subhanallah artinya.....
2. Lafadz **اللَّهُ أَكْبَرُ** disebut juga bacaan....
3. Jika kita melihat gedung-gedung tinggi dan megah, hendaknya segera mengucapkan...
4. lafadz **مَا شَاءَ اللَّهُ** artinya....
5. Jika kita membiasakan diri mengucapkan Allahu Akbar, maka kita akan terhindar dari sifat....
6. Lafadz **سُبْحَانَ اللَّهِ** disebut dengan bacaan....
7. Setiap hari kita melafalkan Subhanallah setelah....
8. Kalimat Thayyibah yang pertama kali dibaca ketika azan adalah...

9. Jika kita melihat gedung atau bangunan yang megah dan indah, maka kita mengucapkan...
10. Jika kita sering mengucapkan kalimat Thayyibah, maka akan mendapatkan....

**C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan jelas!**

1. Apa tujuan membaca kalimat Thayyibah?
2. Kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan MasyaAllah?
3. Apa saja kalimat Thayyibah?
4. Kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan Subhanallah?
5. Bagaimana tulisan lafadz Subhanallah?

Lampiran 8. Data Analisis Nilai N-Gain

NO	RESPONDEN	HASIL PRETEST	HASIL POSTTEST	POST - PRE	SKOR IDEAL (100) - PRE	N-GAIN SCORE	TINGKAT KEFEKTIFAN
1	R1	80	76	-4	20	-0.2	RENDAH
2	R2	76	86	10	24	0.416666667	SEDANG
3	R3	62	71	9	38	0.236842105	RENDAH
4	R4	70	90	20	30	0.666666667	SEDANG
5	R5	70	81	11	30	0.366666667	SEDANG
6	R6	68	80	12	32	0.375	SEDANG
7	R7	70	84	14	30	0.466666667	SEDANG
8	R8	66	74	8	34	0.235294118	RENDAH
9	R9	90	100	10	10	1	TINGGI
10	R10	70	82	12	30	0.4	SEDANG
11	R11	84	92	8	16	0.5	SEDANG
12	R12	65	90	25	35	0.714285714	TINGGI
13	R13	80	95	15	20	0.75	TINGGI
14	R14	84	73	-11	16	-0.6875	RENDAH
15	R15	76	72	-4	24	-0.166666667	RENDAH
16	R16	74	86	12	26	0.461538462	SEDANG
17	R17	68	78	10	32	0.3125	SEDANG
18	R18	78	90	12	22	0.545454545	SEDANG
19	R19	80	85	5	20	0.25	RENDAH
20	R20	80	100	20	20	1	TINGGI
<b>JUMLAH</b>		<b>1491</b>	<b>1685</b>	<b>NILAI RATA-RATA N-GAIN</b>		<b>0.382170747</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>74.55</b>	<b>84.25</b>				

## Lampiran 9. Dokumentasi



Siswa belajar mandiri di rumah menggunakan modul Aqidah Akhlak model majalah anak



Tiga siswa belajar menggunakan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk proses uji coba kelompok kecil





Suasana breafing siswa kelas IV di musholla untuk uji coba kelompok besar



Foto bersama guru pengampu mapel Aqidah Akhlak kelas IV